

**PENERAPAN MODEL *VISUAL, AUDITORY, KINESTHETIC* (VAK)  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PERMULAAN SISWA DI SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I  
Sekolah Dasar Negeri 007 Bangkinang Kota)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

**SONIA DINITA  
NIM. 1986206086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN  
BANGKINANG  
2023**

## PERNYATAAN

Saya dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Penerapan Model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar**” ini dan keseluruhan isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Agustus 2023  
Yang Membuat Pernyataan,

**Sonia Dinita**  
**1986206086**

## ABSTRAK

**Sonia Dinita. 2023:** **Penerapan Model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 007 Bangkinang Kota. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 007 Bangkinang Kota berjumlah 26 siswa, dengan jumlah laki-laki 13 orang, dan siswa perempuan 13 orang. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, dan observasi. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar kerja peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 007 Bangkinang Kota pada pratindakan dengan presentase ketuntasan belajar 30,76%. Pada siklus I pertemuan I dengan presentase ketuntasan belajar 46,15%, siswa yang tuntas hanya 12 orang siswa dan siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan belajar 53,84%, siswa yang tuntas hanya 14 orang siswa. Pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan juga dengan presentase ketuntasan belajar 69,23%, siswa yang tuntas hanya 18 orang siswa dan siklus II pertemuan II mengalami peningkatan lagi dengan presentase ketuntasan belajar 92,30%, siswa yang tuntas 24 orang siswa. Demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 007 Bangkinang Kota.

**Kata Kunci :** **Kemampuan Membaca Permulaan, Model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK), Penelitian Tindakan Kelas**

## ABSTRACT

**Sonia Dinita. 2023:**      **Application of *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) Model to Improve Beginning Reading Skills of Primary School Students.**

This research was motivated by the low initial reading ability of grade I students of SDN 007 Bangkinang Kota. One solution to overcome this problem is to use a *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) model. This study aims to improve the initial reading skills of grade I students of SDN 007 Bangkinang Kota totaling 26 students, with 13 male students, and 13 female students. This research method is class action research (PTK) carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages of learning: planning, implementation, observation, and reflection. The research will be conducted in July 2023. Data collection techniques in the form of documentation, and observation. While data analysis techniques by using qualitative analysis and quantitative analysis. These research instruments are teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, and student worksheets. Based on the results of data analysis, the results of the initial reading ability of grade I students of SDN 007 Bangkinang Kota were obtained in the pre-action with a percentage of learning completeness of 30.76%. In the first cycle of meeting I with a percentage of learning completeness of 46.15%, students who completed only 12 students and cycle I meeting II increased with a percentage of learning completeness of 53.84%, students who completed only 14 students. In the second cycle meeting I also increased with a percentage of learning completeness of 69.23%, students who completed only 18 students and cycle II meeting II increased again with a percentage of learning completeness of 92.30%, students who completed 24 students. Thus, it can be concluded that the application of the *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) model can improve the initial reading ability of grade I students of SDN 007 Bangkinang Kota.

**Keywords :**      **Beginning Reading Ability, *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) Model, Classroom Action Research**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Penjelasan Istilah.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Kemampuan Membaca Permulaan.....	10
2. Model Pembelajaran <i>Visual Auditory Kinesthetic (VAK)</i> .....	18
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>VAK</i> .....	20
4. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran ( <i>VAK</i> ).....	25
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Pemikiran.....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	31
<b>BAB III MERODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Setting Penelitian .....	32
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Waktu Penelitian .....	32
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Metode Penelitian.....	33
D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37

F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Pratindakan .....	42
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	43
C. Perbandingan Hasil Tindakan Setiap Siklus .....	69
D. Pembahasan.....	71
E. Keterbatasan Penelitian.....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Implikasi.....	79
C. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Membaca Permulaan Siswa .....	2
Tabel 3.1 Alokasi Waktu Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Kriteria Keberhasilan Indikator .....	40
Tabel 4.1 Daftar Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Siklus I Pertemuan I.....	54
Tabel 4.2 Daftar Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Siklus I Pertemuan II .....	55
Tabel 4.3 Daftar Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Siklus II Pertemuan I .....	67
Tabel 4.4 Daftar Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Siklus II Pertemuan II .....	68
Tabel 4.5 Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....	34
Gambar 4.1 Diagram Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus I dan II .....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Awal Pratindakan.....	100
Lampiran 2 Alur Tujuan Pembelajaran.....	102
Lampiran 3 Modul Ajar Siklus I Pertemuan I.....	106
Lampiran 4 Modul Ajar Siklus I Pertemuan II .....	111
Lampiran 5 Modul Ajar Siklus II Pertemuan I .....	116
Lampiran 6 Modul Ajar Siklus II Pertemuan II .....	120
Lampiran 7 Rubrik Kemampuan Membaca Permulaan.....	124
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemua I .....	126
Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	129
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	132
Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II .....	135
Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	138
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II .....	141
Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I .....	144
Lampiran 15 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II .....	147
Lampiran 16 Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I Pertemuan I .....	
Lampiran 17 Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I Pertemuan II .....	
Lampiran 18 Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II Pertemuan I .....	
Lampiran 19 Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II Pertemuan II.....	
Lampiran 20 Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus I Pertemuan I .....	173
Lampiran 21 Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus I Pertemuan II.....	175
Lampiran 22 Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus II Pertemuan I.....	177
Lampiran 23 Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus II Pertemuan II .....	179
Lampiran 24 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Siklus I.....	181
Lampiran 25 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Siklus II .....	183
Lampiran 26 Surat Pengantar Penelitian.....	
Lampiran 27 Surat Balasan Sekolah .....	
Lampiran 28 Dokumentasi.....	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan satu dengan yang lain. Adapun pengertian bahasa menurut Keraf, (Sumiyati) adalah alat komunikasi anggota masyarakat berupa lambing bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dalam Komunikasi tidak hanya ditentukan sampai tidaknya pesan pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca, melainkan ditentukan oleh baik dan benar atau tidaknya bahasa yang digunakan dalam komunikasi tersebut. Dengan penguasaan dan keterampilan berbahasa itulah seseorang tidak akan terpuruk atau tertinggal berbagai macam informasi.

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang terdiri dari mendengar atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi 2, yaitu lisan dan tulis. Lisan meliputi menyimak dan berbicara, sedangkan keterampilan berbahasa tulis meliputi menulis dan membaca.

Membaca adalah suatu kegiatan menyerap informasi, pengetahuan, serta wawasan baru guna meningkatkan kecerdasan seseorang (Fitriani Rahayu, 2022) . Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari membaca seperti meningkatkan fungsi otak, menstimulasi mental, sumber informasi dan pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Para pakar pun menyetujui bahwa membaca merupakan hal penting yang berdampak besar

bagi kehidupan manusia. Bahkan sejarah membuktikan bahwa para cendekiawan terlahir dari lingkungan yang terbiasa dengan kegiatan membaca (Erin Dwi Ramadhani & Tjendrani, 2021).

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar menurut Lenner, 1988 (Eka Teni). Membaca permulaan merupakan tahap proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal (kelas I dan II) untuk memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan membaca dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik, sehingga melalui kemampuan membaca yang baik itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya.

**TABEL 1.1**  
**Rekapitulasi nilai kemampuan membaca permulaan siswa kelas I**  
**SDN 007 Bangkinang Kota ajaran tahun 2023**

Banyak Siswa		KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
Perempuan	Laki-Laki	75	8 orang atau 30,76%	18 orang atau 69,23%
13	13			

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas I di SDN 007 Bagkinang Kota peneliti menemukan masih banyak siswa yang belum bisa membaca dan mengenal huruf. Hal ini dapat dilihat dari tes kemampuan membaca melalui kursor yang dilakukan oleh wali kelas. Dari 26 jumlah siswa secara keseluruhan hanya 10 siswa yang tuntas, 14 siswa yang masih mengalami kesulitan untuk membedakan huruf d dan b, huruf r dan l, huruf p dan t, mereka sudah bisa mengeja huruf menjadi suku kata tetapi belum mampu merangkaikannya menjadi kata yang dimaksudkan, dan 4 siswa yang tidak tahu sama sekali huruf A-Z.

Membaca permulaan merupakan proses recording dan decoding. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (learning to read). Kemampuan membaca yang di peroleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Tujuan pembelajaran membaca dan menulis permulaan pada dasarnya ialah memberi bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk mengenal tentang teknik-teknik membaca dan menulis permulaan dan mengenalkan menangkap isi bacaan dengan baik dan dapat menuliskannya.

Membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk sekolah kelas 1 SD yaitu pada saat anak berusia sekitar 6 thun sampai 7 tahun. Pengajaran membaca permulaan dikelas dibagi menjadi beberapa bagian: 1) Membaca permulaan tanpa buku (menyimak cerita guru, mengadakan Tanya jawab langsung, memperhatikan gambar). 2) Membaca permulaan dengan menyimak kata dan kalimat (mengenal huruf, dan lambang tulisan yang menarik).

Pelaksanaan membaca permulaan di sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan

menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu bergambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku sebagai bahan pelajaran. Pentingnya membaca permulaan di kelas adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat-kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan di pengaruhi oleh kemampuan kreativitas guru yang mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara penulis menyadari selama ini pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat konvensional, dimana selama berlangsungnya proses belajar mengajar, guru lebih dominan dan kurang memanfaatkan media yang melibatkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kurang bermakna bagi siswa. Dengan menggunakan model *VAK* sebagai model pembelajaran diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan bermain, anak belajar tentang negosiasi, berkomunikasi, sudut pandang, pikiran dan perasaan orang lain. Sehingga dapat merangsang minat anak dalam belajar dan dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Di dukung dengan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi akan menarik perhatian siswa, dan bentuk kegiatannya yang menantang, akan lebih efektif dan membuat anak menjadi senang.

Model pembelajaran VAK merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya belajar (*Visual, auditory, kinesthetic*) dalam kegiatan pembelajaran. Model ini terdapat 4 tahap yaitu tahap persiapan (kegiatan pendahuluan), penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi), pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi) dan penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi). Pada tahap persiapan, siswa diberikan motivasi dengan diajak untuk menyanyi atau ice breaking untuk membangun perasaan positif dan semangat belajar siswa. Tahap persiapan, siswa diberikan penjelasan tentang materi yang sedang dipelajari, dengan beberapa metode yang dapat mencakup semua gaya belajar. Tahap pelatihan, siswa mengintegrasikan pengetahuannya dengan berbagai gaya belajar dengan bantuan guru. Tahap penyampaian, siswa mempresentasikan hasil kerjanya/ karyanya.

Melalui model VAK menggunakan tiga penerima sensorik utama : *Visual, auditory, dan kinesthetic* untuk menentukan gaya belajar yang dominan (Fitriani Rahayu, 2022). Dalam hal ini, gaya belajar merupakan hal yang vital dalam menangani masalah instruksi individual dan mencocokkan learning style (gaya belajar) siswa dengan gaya mengajar guru untuk mengoptimalkan pembelajaran dan meningkatkan kinerja para siswa (Fitriani Rahayu, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas tentang **“Penerapan Model *Visual, auditory, kinesthetic* (VAK) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 007 Bangkinang Kota”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca masih rendah.
2. Pembelajaran yang masih kurang menarik.
3. Metode yang tidak sesuai.
4. Masih malas mengerjakan tugas atau latihan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merencanakan untuk mengadakan penelitian kelas. Maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan penerapan model *Visual Auditory Kinestetik* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model *Visual Auditory Kinestetik* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinestetik* pada siswa Sekolah Dasar?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk penerapan model *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) untuk meningkatkan kemampuan membaca



permulaan siswa kelas I SDN 007 Bangkinang Kota. Tujuan khusus penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan model *Visual Auditory Kinestetik* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan model *Visual Auditory Kinestetik* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinestetik* pada siswa Sekolah Dasar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu, menambah referensi di bidang pendidikan, terutama dalam Penerapan Model *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa untuk memperoleh kemampuan membaca yang baik.

b. Bagi Guru

Sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas layanan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

## **F. Penjelasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap hasil penelitian ini, maka perlu di jelaskan beberapa istilah terkait dengan variabel penelitian sebagai berikut:

### **1. Kemampuan Membaca Permulaan**

Steinberg dalam Susanto (2011) menyatakan membaca permulaan adalah membaca yang di ajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan kegiatan harian yang mengajarkan perkataan secara utuh dan bermakna dalam kehidupan anak. Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam memulai proses pembacaan. Kemampuan membaca permulaan mencakup kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata secara utuh. Siswa yang memiliki kemampuan

membaca permulaan yang baik, dapat membaca dan memahami kata-kata dengan lancar, sehingga mampu memahami isi teks secara keseluruhan.

## **2. Model VAK**

Shoimin (2014) menyatakan, model pembelajaran VAK adalah suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal, yaitu visual, auditory, kinaesthetic. Pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran VAK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis masalah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat dengan gambar, belajar dengan cara mendengar, belajar dengan cara bergerak berdasarkan masalah yang diajukan dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kemampuan Membaca Permulaan**

###### **a. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan. “Membaca” berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis KBBI. Membaca permulaan merupakan tahap awal dari ketiga tahapan (membaca permulaan, membaca lanjutan, dan membaca lancar) dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan (Khawani and Prastowo).

Henry Guntur Tarigan yang menjelaskan bahwa membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tulisannya Tarigan, 1985 (Tahsinia et al.). Sedangkan Tampubolon menyatakan membaca adalah satu dari empat kemampuan pokok dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, lambang-lambang bunyi bahasa di ubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf (Tampubolon, 2008).

Susanto (2011:83) dalam (Ryan et al., 2013) menyatakan pengertian membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan

secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dalam bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Berdasarkan pendapat menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh pembaca dengan teks bacaan, proses mempelajari dan pembaharuan makna yang terkandung dalam bahasa bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan hubungan timbal balik, hubungan aktif, dan hubungan dinamis antara pengetahuan yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat fakta dan informasi yang tercantum di dalam teks bacaan.

Kemampuan membaca permulaan merupakan suatu kesanggupan anak untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkannya dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat.

Jadi, kegiatan dalam membaca permulaan masih lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana. Pengucapan tersebut akan lebih bermakna jika dapat membangkitkan makna seperti dalam pembicaraan lisan. Latar belakang pengalaman anak juga sudah berpengaruh dalam pengembangan kosakata dan

konsep dalam membaca perulaan. Anak dituntut mampu menyusun makna teks secara sederhana. Demikian anak mulai mampu mengenal huruf, kata, kalimat-kalimat sederhana, kemudian secara berangsur-angsur anak mulai membaca pemahaman.

#### **b. Tujuan Membaca Permulaan**

Membaca merupakan kegiatan menerjemahkan simbol dan memahami arti atau makna melalui indra penglihatan. Membaca tidak sekedar membaca tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan informasi baru yang terkandung di dalam bahan bacaan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat penting. Dwi Sunar Prasetyono dalam (Banang et al., 2019) menyatakan tujuan membaca sebagai berikut:

- a. Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Membaca merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak karena dapat memiliki kemampuan membaca sesuai dengan tahap perkembangan membaca anak.
- b. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah. Melalui buku atau bahan bacaan yang lain, membaca dapat menyumbangkan pengetahuan dan wawasan pada anak.
- c. Membaca untuk dapat melakukan sesuatu pekerjaan atau profesi. Membaca pada tujuan ini adalah untuk membaca pada tahap membaca selanjutnya.

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Blanton (Banang et al.) tujuan membaca pada dasarnya meliputi: a) memperoleh kesenangan; b) menyempurnakan membaca nyaring; c) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; d) dapat mengaitkan informasi

baru dengan informasi yang telah diketahuinya; dan e) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Tujuan membaca adalah memetik apa yang terkandung dalam sebuah wacana/tulisan. Henry Guntur Tarigan menyatakan tujuan membaca adalah memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, memperoleh ide-ide utama, mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, membaca untuk menyimpulkan, mengelompokkan atau mengklarifikasi, menilai dan mengevaluasi, serta membandingkan atau mempertentangkan (Tahsinia et al.).

Tujuan membaca permulaan pada Sekolah Dasar tercantum dalam indikator kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) siswa dapat menyebutkan urutan huruf melalui nyanyian a-b-c;
- 2) siswa dapat mengurutkan huruf a-b-c-d-e-f dengan urutan yang benar;
- 3) siswa dapat mengenal huruf vokal a-i-u-e-o;
- 4) siswa dapat menirukan teks deskriptif sederhana;
- 5) siswa dapat membaca teks deskriptif sederhana;
- 6) siswa dapat menyusun huruf dengan baik dan benar;
- 7) siswa dapat melengkapi huruf dalam sebuah kata;
- 8) siswa dapat membaca nyaring kosakata;
- 9) siswa dapat mengenal kosakata.

Tujuan pembelajaran membaca permulaan terdapat pada kurikulum 2013 dilaksanakan di kelas I dan II Sekolah Dasar meliputi pengenalan huruf, belajar melafalkan huruf dalam kata, dan dapat membaca kata-kata yang pendek dengan lafal yang tepat.

Berdasarkan pendapat tentang tujuan membaca di atas maka dapat ditegaskan bahwa tujuan dari membaca permulaan, yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami makna dari kata-kata, kalimat-kalimat yang dibacanya dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, untuk dapat membaca lanjut. Tujuan membaca permulaan juga dijelaskan dalam Depdikbud (1994:4) yaitu

agar anak dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan**

Setiap anak memiliki perkembangan kemampuan membaca yang berbeda-beda. Ada anak yang cepat menguasai kemampuan membaca dan ada anak yang lambat menguasai kemampuan membaca. Hal ini terjadi karena setiap anak mempunyai kondisi yang berbeda yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca.

Lamb dan Arnold menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan yaitu :

a. Faktor Fisiologi

Faktor fisiologis ini berhubungan dengan kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Faktor fisiologis bisa berpengaruh dalam kemampuan membaca anak. Gangguan fungsi pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan dapat menghambat kemampuan anak belajar membaca. Meskipun tidak memiliki gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak mengalami kesulitan dalam membaca. Hal tersebut dapat dikarenakan belum berkembangnya kemampuan dalam membedakan simbol, huruf, angka, dan kata, misalnya membedakan b, d, q, dan p.



b. Faktor Intelektual

Faktor intelektual juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak. Faktor intelektual meliputi kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan merespons lingkungan secara efektif. Walaupun faktor intelektual berpengaruh, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan tersebut yaitu :

1) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah

Lingkungan dapat membentuk sikap, pribadi, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Anak yang tinggal dalam keluarga yang harmonis dan penuh cinta kasih, orang tua yang selalu menemani dan membimbing anaknya dalam belajar tidak akan menemukan kesulitan berarti dalam belajar membaca.

2) Faktor sosial ekonomi

Orang tua pada kelas menengah keatas cenderung siap lebih awal untuk membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berhenti pada membaca permulaan saja. Orang tua harus melanjutkan kegiatan

membaca anak secara terus-menerus agar kemampuan membacanya semakin kuat.

d. Faktor Psikologis

Faktor yang juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak yaitu faktor psikologis. Faktor psikologis ini mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan percaya diri.

1) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor kunci dalam belajar membaca. Tindakan membaca berasal dari kognitif. Ahli psikologi pendidikan seperti Bloom dan Piaget mengemukakan bahwa interpretasi, pemahaman, dan asimilasi adalah dimensi hierarkis kognitif. Namun aspek kognitif tersebut berasal dari aspek afektif seperti percaya diri, minat, pengontrolan perasaan negative, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil resiko.

2) Minat

Minat merupakan rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Indikator minat belajar adalah :

- a) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
- b) Adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran.

- c) Adanya kemauan untuk belajar.
  - d) Adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran.
  - e) Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.
- 3) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri

Ada tiga aspek dalam sosial dan kematangan emosi, yaitu :

- a) Stabilitas emosi.
- b) Kepercayaan diri.
- c) Kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

Seorang anak harus dapat mengontrol emosinya pada tingkat tertentu. Anak yang sulit untuk mengontrol emosinya mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaliknya dengan anak yang dapat mengontrol emosinya, akan lebih mudah fokus pada teks bacaan sehingga tidak kesulitan dalam belajar.

Percaya diri sangatlah penting untuk anak-anak. Anak yang kurang percaya diri akan kesulitan untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Mereka sangat bergantung terhadap orang lain sehingga mereka akan kesulitan untuk mengikuti kegiatan mandiri dan selalu meminta untuk diperhatikan oleh guru.

#### **d. Indikator Membaca Permulaan**

Adapun indikator kemampuan membaca yang di nilai adalah sebagai berikut:

- 1) Ketepatan menyuarkan tulisan: Siswa mengucapkan tulisan dengan jelas dan lancar.
- 2) Kewajaran lafal: Siswa melafalkan tulisan dengan baik dan benar.
- 3) Kewajaran intonasi: Siswa mengucapkan kata dan kalimat secara baik dan benar.
- 4) Kelancaran: Siswa membaca dengan lancar semua bacaan.
- 5) Kejelasan suara: Siswa membaca dengan suara jelas dan lantang sehingga dapat di dengar oleh semua siswa.

#### **2. Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)***

Model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan tiga gaya belajar untuk menjadikan peserta didik merasa nyaman yaitu *visual*, *auditory*, dan *kinaesthetic*. *Visual*, *Auditory*, dan *Kinesthetic (VAK)* merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai gaya belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi (DePorter, 2013: 112). Pada model pembelajaran *Visual*, *Auditory*, dan *Kinesthetic (VAK)*, pembelajaran difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experiences*) dan menyenangkan, dapat diartikan bahwa pembelajaran

dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi peserta didik yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya, sehingga penggunaan model pembelajaran *Visual, Auditory, dan Kinesthetic (VAK)* langsung dengan bebas menggunakan gaya belajar yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.

(87)) menyatakan ada tiga gaya belajar yang ada pada peserta didik, yaitu:

a. *Visual*

Peserta didik yang belajar dengan cara melihat, ciri-cirinya yaitu: teratur, mengingat dengan gambar, lebih suka membaca dari pada dibacakan, dan mengingat apa yang dilihat.

b. *Auditory*

Peserta didik yang belajar dengan cara mendengar, ciri-cirinya yaitu: perhatiannya mudah terpecahkan, berbicara dengan pola berirama, belajar dengan cara mendengarkan.

c. *Kinesthetic*

Peserta didik yang belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh ciri-cirinya yaitu: menyentuh orang lain dan berdiri berdekatan, banyak bergerak, belajar dengan melakukan, menanggapi dengan fisik, mengingat sambil belajar dan melihat.

Aqib (2011:70) menyebutkan cara belajar peserta didik sesuai

dengan gaya belajar yang dimiliki, yaitu:

a. *Visual*

1) Catatan dan *hands-out*; 2) *Buku* berilustrasi; 3) Membaca sendiri; 4) Menggunakan warna untuk tulisan yang dianggap penting.

b. *Auditory*

1) Mengutamakan pendengaran dalam kegiatan belajar; 2) Merekam lebih efektif; 3) Membaca dengan bersuara, merangkai materi dengan musik; 4) Menghafal dengan bersuara, seperti bercerita.

c. *Kinesthetic*

1) Membaca sambil menunjuk tulisan dengan jari; 2) Lebih menyukai pratikum dan bermain peran; 3) Berbicara lambat, anggota tubuh sambil bergerak.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Visual, Audiroty, Kinesthetic (VAK)* mengoptimalkan pada tiga gaya belajar yaitu *Visual, Audiroty*, dan *Kinesthetic*, sehingga apabila dalam pembelajaran dikelas guru dapat mengkombinasikan ketiga gaya belajar tersebut untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik agar dapat mengoptimalkan dan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, variatif, dan menyenangkan.

### **3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *VAK***

Russel (2011:45) Menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Visual, Audiroty, Kinesthetic (VAK)* yaitu:

#### a. Tahap persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, dan meningkatkan motivasi peserta didik.

#### b. Tahap penyampaian dan pelatihan (Kegiatan inti pada Eksplorasi dan Elaborasi).

Pada kegiatan inti, guru mengarahkan peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera yang sesuai dengan gaya belajar *VAK*, misalnya :

##### 1) *Visual*

a) Guru menggunakan materi *visual*.

b) Guru menggunakan beragam warna agar lebih menarik.

- c) Peserta didik melihat gambar yang ditampilkan oleh guru.
- d) Guru menugaskan kepada peserta didik untuk mengilustrasikan ide-idenya kedalam gambar.

2) *Auditory*

- a) Guru menggunakan variasi vokal dalam mengajar.
- b) Guru menyanyikan lagu yang berhubungan dengan materi.
- c) Guru dan peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu tersebut.
- d) Guru menjelaskan arti dan makna yang ada pada lagu tersebut.

3) *Kinesthetic*

- a) Guru menggunakan alat bantu untuk mengajar agar dapat menumbuhkan rasa keingin tahuan peserta didik.
- b) Guru memperagakan materi, kemudian peserta didik menebak gerakan yang dilakukan oleh guru.
- c) Peserta didik secara berkelompok menampilkan gerakan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, kemudian meminta kelompok lain untuk menabaknya.
- d) Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sambil berjalan-jalan.

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, guru memberikan penguatan kesimpulan tentang materi pembelajaran, guru memberikan informasi tentang

materi yang akan datang kemudian mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Ngalimun (2012: 6) menyatakan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* sebagai berikut.

a. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada peserta didik, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan peserta didik lebih siap dalam menerima pelajaran.

b. Tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)

Pada kegiatan inti guru mengarahkan peserta didik untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera, yang sesuai dengan gaya belajar *VAK*. Tahap ini biasa disebut dengan eksplorasi.

c. Tahap pelatihan (Kegiatan inti pada elaborasi)

Pada tahap pelatihan, guru membantu peserta didik untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar *VAK*.

d. Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)

Tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang guru membantu peserta didik dalam menerapkan dan memperluas



pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

Para ahli psikologi pendidikan mengakomodasi ketiga gaya belajar *visual*, *auditory*, *kisnesthetic* kemudian menciptakan model pembelajaran *VAK*, untuk melaksanakannya dikelas guru dapat melakukannya dalam langkah (sintaks) berikut ini.

a. Persiapan

Langkah ini dilakukan pada saat tahap pendahuluan dalam kegiatan belajar mengajar, dalam langkah ini guru mempersiapkan peserta didik, baik yang berkaitan dengan minat peserta didik, perasaan positif untuk mengikuti pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal-hal tersebut dilakukan untuk menyiapkan mereka agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal.

b. Penyampaian

Setelah melakukan persiapan di kegiatan pendahuluan, guru selanjutnya membantu peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, menemukan informasi-informasi dan mempelajari keterampilan-keterampilan baru dengan gaya dan cara belajar yang sesuai dengan modal yang mereka miliki masing-masing, dalam hal ini harus memberikan pembelajaran dengan cara yang

bervariasi agar semua gaya belajar, baik *visual*, *auditory*, maupun *kinaesthetic* dapat terpenuhi kebutuhannya. Kegiatan yang meminta peserta didik aktif secara *minds on*, maupun *on activity* sangat penting untuk disediakan.

c. Pelatihan

Setelah mengikuti kegiatan penyampaian melalui berbagai strategi yang mengakomodasi berbagai gaya belajar, guru kemudian memberikan fasilitasi sehingga peserta didik dapat melakukan pelatihan. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih menyerap informasi atau hasil belajar yang diharapkan. Cara-cara dan strategi yang dilakukan harus memperhatikan gaya belajar *VAK* peserta didik.

d. Mempresentasikan Hasil

Kegiatan pembelajaran dengan model *VAK* (*visual-auditory-kinesthetic*) ini akhirnya ditutup dengan kegiatan peserta didik untuk mempresentasikan hasil belajar yang telah mereka peroleh. Pada tahap ini guru sebaiknya menyediakan kesempatan kepada mereka untuk mengevaluasi kinerja mereka dalam belajar dan memberikan umpan balik.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, penelitian ini menggunakan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* yang telah dijelaskan oleh Russel, yaitu tahap persiapan (kegiatan pendahuluan), tahap penyampaian dan

pelatihan (kegiatan inti pada eksplorasi dan elaborasi), dan tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi), karena pada langkah-langkah ini membantu guru untuk memenuhi bagaimana cara perlakuan terhadap masing-masing gaya belajar peserta didik, langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang akan dilakukan di sekolah dasar, dan lebih menjabarkan gaya belajar *VAK* yang akan diterapkan dalam penelitian ini dibandingkan dengan langkah-langkah pembelajaran dari pendapat lain.

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Visual, Auditory, dan Kinesthetic (VAK)***

Model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing, begitu pula dengan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)*. Russel (2011:47) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu :

- a. Kelebihan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)*
  - 1) Pembelajaran akan lebih efektif, karena mengkombinasikan ketiga modalitas.
  - 2) Mampu melatih dan mengembangkan potensi peserta didik yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
  - 3) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif.
  - 4) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

- 5) Mampu melibatkan peserta didik secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, seperti : demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.
  - 6) Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran peserta didik.
  - 7) Peserta didik yang memiliki kemampuan bagus tidak akan mampu melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.
- b. Kelemahan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)*

Kelemahan dari model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* yaitu tidak banyak orang yang mampu mengkombinasikan ketiga gaya belajar tersebut. Sehingga, orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan gaya belajar yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang di dominasikan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, “dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* lebih cenderung memiliki kelebihan dari pada kelemahan, yang mana kelebihan tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik dalam pembelajaran”.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Dalam melaksanakan penelitian ini relevansi penulis tidak hanya diperoleh dari buku-buku yang berkaitan, tetapi juga diperoleh dari

penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan peneliti lakukan.

Penelitian yang relevan itu diantaranya:

1. Erna Olua dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Huruf Dan Kata Dengan Menggunakan Gaya Belajar Visual, Auditory, Khinesthetic (VAK)”. dengan skor pada pra siklus 34,8 meningkat menjadi 51,5 pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 63,57 pada siklus II dengan kategori berkembang sangat baik.
2. Fitriani Rahayu dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menerapkan Metode VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) Pada Siswa Kelas I SDN 3 Pemenang Timur” hasil nilai rata-rata pada prasiklus 70,4 dengan presentase ketuntasan klasikal 47%. Pada siklus I nilai rata-rata menjadi 74,4 dengan presentase ketuntasan klasikal 67%. Pada siklus II meningkat lagi dengan nilai rata-rata 77,9 dengan presentasi ketuntasan klasikal 83%. Dengan demikian metode VAK dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 3 pemenang Barat.
3. Nur Aisyah Putri Ramadhani dengan judul “Penerapan Model VAK (Visual, Auditory, Kinaesthetic) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Puncanglaban 5 Tulungagung” sebesar 83,93% pada siklus I dan 96,43% pada siklus II. Terjadi peningkatan aktivitas siswa ari siswa kelas 1 SDN Puncanglaban 5 Tulungagung setelah penerapan model VAK, dengan rata-rata klasikal siklus I sebesar 65,62 dikategorikan cukup, dan meningkat pada siklus II

yaitu adalah 82,81 yang dikategorikan baik. Analisis pada siklus I menyatakan bahwa 3 siswa dapat menyelesaikan pembelajaran atau 50% dari jumlah siswa.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan peneliti teliti. Persamaan peneliti yang akan peneliti lakukan dengan yang diatas adalah kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan model *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)*. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti relevan yaitu Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Huruf Dan Kata Dengan Menggunakan Gaya Belajar *Visual, Auditory, Khinesthetic (VAK)*.

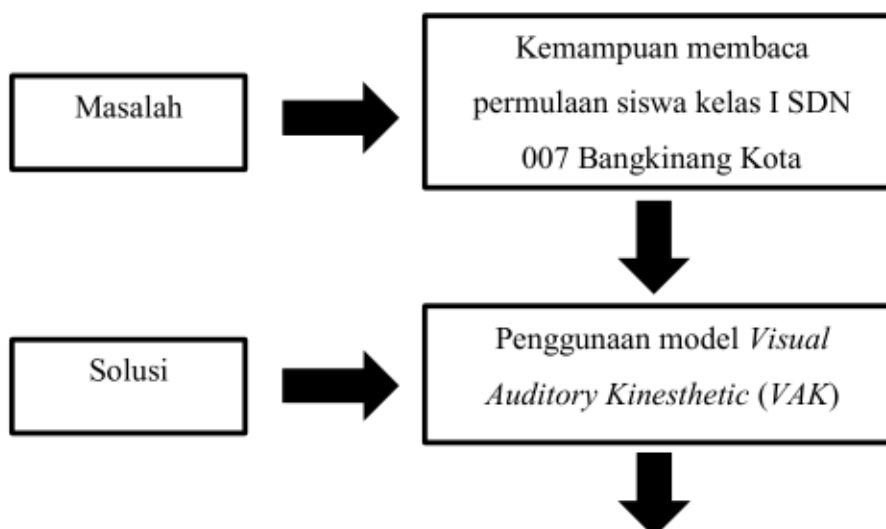
### **C. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan data penilaian kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 007 Bangkinang Kota, tampak bahwa kemampuan membaca permulaan siswa belum optimal. Kekurangan keberhasilan tersebut disebabkan oleh kurangnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan membaca permulaan siswa perlu diperbaiki. Maka perlu adanya upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD).

Salah satu hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik, menyenangkan dan bermakna yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)*.

Dengan model ini siswa dituntut untuk dapat aktif dan tanggap dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Agar siswa mampu untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan terhadap materi yang sedang dipelajari menjadi lebih bermakna untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Penerapan model *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena pada dasarnya model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* ini didalamnya mengandung unsur permainan yang melibatkan seluruh aktivitas siswa sehingga dengan siswa berbuat dan melakukan sesuatu belajar mereka akan lebih menyenangkan dan juga bermakna. Serta untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan siswa terhadap suatu pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan pembuktian dengan suatu proses melalui model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan dipelajari.



1. Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar.
2. Guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pembelajaran yang baru, secara mandiri, menyenangkan, relevan, meelibatkan panca indera.
3. Guru membantu siswa untuk menginteraksikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang sesuai dengan gaya belajar *VAK*
4. Guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru mereka dapatkan.
5. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang memperoleh skor.



Kemampuan membaca permulaan meningkat

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikiran yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: “jika model *Visual Auditory Kinesthetic* diterapkan pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 007 Bangkinang Kota, maka kemampuan membaca permulaan siswa akan meningkat.





### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Setting Penelitian

###### 1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di kelas I SDN 007 Bangkinang Kota. Alasan peneliti ingin melakukan penelitian di sekolah ini karena peneliti menemukan masalah yaitu kemampuan membaca permulaan siswa yang masih rendah. Dengan adanya penelitian ini, peneliti akan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan model *VAK (Visual, Auditory, dan Kinesthetic)*. Karena, di sekolah ini belum pernah dilaksanakan pembelajaran dengan model *VAK (Visual, Auditory, dan Kinesthetic)* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

###### 2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 pada semester genap.

**Tabel 3.1**  
**Alokasi Waktu Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul				✓					✓																			
2	Bimbingan Proposal					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓																	
3	Seminar Proposal													✓	✓														
4	Perbaikan Proposal														✓	✓													
5	Penelitian																✓	✓											
6	Bimbingan Bab IV-V																		✓	✓									
7	Ujian Sidang Skripsi																						✓	✓					

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 007 Bangkinang Kota yang berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian ini mengambil subjek penelitian di kelas I karena masih rendah dalam kemampuan membaca permulaan.

Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Obsever 1 yaitu guru kelas I (Sabariah, S.Pd) Sebagai pengamat lembar observasi guru.
2. Obsever 2 yaitu teman sejawat (Siti Nurhalisa) sebagai pengamat lembar observasi siswa.

## **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (dalam Muhawaroh, 2021) penelitian tindakan kelaas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

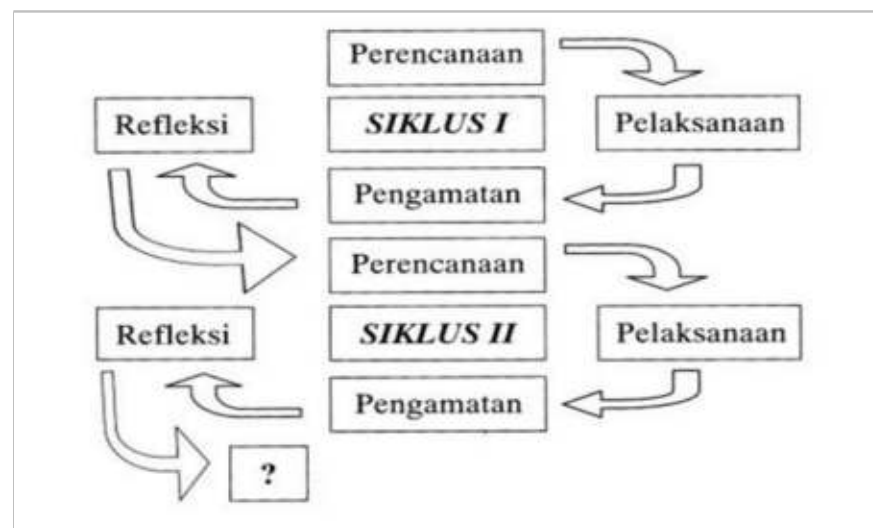
(Rahdiyanta, 2014) mengatakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran di kelasnya. Dengan demikian PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dan dilakukan pada situasi yang sebenarnya. Hal ini berarti bahwa

tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk dilakukan siswa dengan tujuan tertentu. Tujuan PTK adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran, maka kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu perbaikan suatu kelas yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, bertujuan agar peserta didik bisa memiliki suatu perubahan yang lebih baik dan memperbaiki kinerjanya sebagai guru.

#### D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



**Gambar 3.1**  
**Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto et al., 2014)**

## 1. Siklus I

### a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Dalam perencanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menyiapkan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *Visual, Auditory Kinesthetic (VAK)*.
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap kemampuan membaca yang dilakukan guru dan peserta didik.
- 3) Meminta guru kelas I menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan oleh observer sesuai dengan observasi tahap pelaksanaan.

### b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan indikator yang harus dicapai berdasarkan modul ajar dengan penerapan *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)*. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersama dengan tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observasi bertujuan untuk memperbaiki agar tindakan yang dilakukan tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam tahap ini yang bertindak adalah guru kelas I dan teman sejawat. Guru kelas I sebagai pengamat aktifitas siswa dan teman sejawat sebagai aktifitas guru. Adapun aspek-aspek yang diamati seperti aktifitas guru dalam pelaksanaan tindakan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan model *Visual, Auitory, Kinesthetic (VAK)*.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan dan hasil belajar siswa yang sudah dilaksanakan. Tujuan refleksi untuk menemukan masalah dan solusi dari permasalahan dari hasil tindakan, untuk memperbaiki pada pertemuan sebelumnya.

**2. Siklus II**

Kegiatan pada siklus II ini merupakan kelanjutan dari keberhasilan dari siklus I, kegiatan pada siklus II mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama. Dengan menyusun

kegiatan tindakan untuk siklus II, maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti pada siklus I. Pada siklus II juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi dan dokumentasi. Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang kemampuan membaca permulaan siswa yang dikumpulkan dengan cara:

##### **1. Tes**

Tes dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 007 Bangkinang Kota. Bentuk tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja membaca kata yang ditunjukkan oleh guru sehingga data yang didapat dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan.

##### **2. Teknik Observasi**

Observasi adalah proses pengamatan atau pemantauan dan pencatatan akan suatu objek atau masalah. Observasi berpedoman pada lembar pengamatan yang sudah dipersiapkan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa baik sebelum, saat, maupun setelah implementasi tindakan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *Visual, Auitory, Kinesthetic* (*VAK*) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendokumentasikan ATP, modul ajar, dan alat-alat yang digunakan pada saat penelitian. Dari hasil dokumentasi ini selanjutnya dideskripsikan dengan data tentang bentuk proses pembelajaran dengan menggunakan model *Visual, Auitory, Kinesthetic (VAK)* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Lembaran Observasi Aktifitas Guru

Lembar observasi aktifitas guru digunakan untuk melihat aktifitas dengan menerapkan model *Visual, Auitory, Kinesthetic (VAK)* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yang dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar.

### b. Lembaran Observasi Aktivitas siswa

Lembar observasi aktifitas siswa digunakan untuk mengamati aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model model *Visual, Auitory, Kinesthetic (VAK)* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Lembar observasi ini digunakan oleh obsever selama pembelajaran berlangsung.



c. Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Lembar observasi kemampuan membaca permulaan siswa digunakan untuk mengamati kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

**G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang didapatkan berupa kata-kata atau deskripsi tentang kemampuan membaca permulaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis nilai kemampuan membaca permulaan siswa. Data kuantitatif di dalam penelitian ini berguna untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic (VAK)*.

**H. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada kriteria berikut ini:

a. Ketuntasan Individual

Ketuntasan siswa secara individu dapat dilihat dari kemampuan berhitung siswa yang telah diperiksa guru dari hasil pertemuan pada setiap tindakan. Ketuntasan belajar secara individu apabila siswa memperoleh nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai nilai minimal 76.

Adapun cara perhitungan persentase nilai siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Keberhasilan Indikator**

<b>Presentase %</b>	<b>Keterangan</b>
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
75% - 79%	Cukup Baik
50% - 74%	Rendah
<49%	Sangat Rendah

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memiliki kemampuan membaca yang sesuai dengan yang diharapkan. Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Keterangan: KK adalah Ketuntasan Klasikal

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Pratindakan

Peneliti menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas I SDN 007 Bangkinang Kota, permasalahan yang ditemui banyak siswa antara lain : banyak siswa yang belum mengetahui huruf A-Z, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan untuk membedakan huruf d dan b, huruf r dan l, huruf p dan t, dan masih banyak siswa yang belum bisa merangkai suku kata menjadi kata.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, hal itulah dijadikan dasar dan acuan peneliti untuk melakukan penelitian pada pembelajaran membaca permulaan siswa di kelas SDN 007 Bangkinang Kota. Agar kemampuan membaca permulaan siswa dapat terlaksana dengan baik pada jenjang SD, diperlukan guru yang terampil untuk merancang dan mengelola pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yaitu dengan melakukan penerapan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap siswa kelas I SDN 007 Bangkinang Kota. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang mana tiap-tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Proses dilakukan dengan penerapan model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK). Pertemuan disetiap observer mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, dan lembar kerja siswa.

### **1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I**

Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 24 Juli 2023. Penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan selama 4 jam pembelajaran atau 2 kali pertemuan. Sekolah memberikan kebebasan kepada peneliti dalam menentukan waktu yang digunakan. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan penerapan model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) pada siswa kelas I SDN 007 Bangkinang Kota, pada pembelajaran bahasa Indonesia bab 1 bunyi apa?.

#### **a. Tahap Pelaksanaan Siklus I**

Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas I untuk melakukan perencanaan dengan mempersiapkan peralatan atau kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK). Ada

beberapa persiapan yang dilakukan peneliti sebagai perencanaan perbaikan kualitas pembelajaran :

- 1) ATP pembelajaran
- 2) Mempersiapkan modul ajar sesuai dengan langkah-langkah menggunakan model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK)
- 3) Mempersiapkan video pembelajaran
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran
- 5) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru
- 6) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa
- 7) Mempersiapkan lembar kerja siswa
- 8) Meminta ketersediaan guru kelas I untuk menjadi observer aktivitas guru dan meminta satu orang teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas siswa. Serta melakukan penyusunan persepsi tentang pengisian instrument dalam pelaksanaan penelitian.

**b. Tahap Pelaksanaan dan Tahap Observasi Tindakan siklus I**

**1) Pertemuan I Siklus I (24 Juli 2023)**

**a) Pelaksanaan Pembelajaran**

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 24 Juli 2023 dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia bab 1 dengan materi bunyi apa?. Pembelajaran selama 2 jam pembelajaran (2x35 menit) dimulai pukul 08.00 s/d 09.15 Wib dengan jumlah siswa 26 orang.

### 1) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian guru meminta siswa untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek. Setelah pembacaan dan surat-surat pendek guru mengecek kehadiran siswa satu persatu melalui absensi kelas. Lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa berikut ini.

- Guru : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.  
Siswa : Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.  
Guru : Baiklah sebelum kita mulai belajar, marilah kita berdoa terlebih dahulu, supaya pembelajaran kita hari ini, di berikan kemudahan dan juga kelancaran oleh Allah SWT. Ketua kelas siapkan teman-tamannya.  
Siswa : Siap grak (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan berdoa bersama)  
Guru : Bagaimana kabarnya hari ini?  
Siswa : Alhamdulillah luar biasa Allahu akbar.  
Guru : Alhamdulillah. Baik sebelum belajar ibu absen dulu ya.  
Siswa : Baik buk.  
Guru : (guru memanggil nama siswa yang ada di absen).  
Siswa : (mengangkat tangan ketika namanya dipanggil).  
Guru : Alhamdulillah hari ini anak-anak ibu hadir semua ya.

Selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan memperlihatkan beberapa kartu huruf. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa mengenai materi yang akan dipelajari, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama ( $\pm$  50 menit). Guru memperlihatkan gambar dari teks cerita 'Duk-Duk. Guru membacakan teks cerita tersebut. Guru melakukan Tanya jawab mengenai teks cerita 'Duk-Duk'. Untuk lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog berikut ini:

Guru : Baiklah anak-anak ibu semuanya, pembelajaran kita pada hari ini yaitu menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)*. Apakah ada yang tahu apa itu model pembelajaran model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)*?

Siswa : Tidak tahu buk.

Guru : Jadi model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang terdiri dari 3 tahapan yaitu *Visual, Auditory, dan Kinesthetic*. Pada tahap *visual* ibu akan mengajak anak-anak ibu untuk mengamati gambar dari cerita "Duk-Duk". Ibu akan juga mengajak kalian untuk mengamati kartu huruf yang sudah ibu bawa. Pada tahap *auditory* ibu akan membagi anak-anak ibu menjadi beberapa kelompok kemudian nanti setiap kelompok akan diminta untuk menemukan potongan suku kata yang didengarkan dan memasangkannya dengan suku kata yang lain dengan tepat pada media pembelajaran yang telah diberikan. Pada tahap *Kinesthetic* ibu akan meminta masing-masing kelompok berburu potongan suku kata yang sudah ditebar disekitar kelas. Setelah menemukan potongan suku kata tersebut, setiap kelompok harus memasangkan potongan suku kata pada media yang telah diberikan dengan tepat. Kemudian kata-kata itu akan kita baca bersama-sama ya.

Siswa : Baik buk.

Guru : Seperti yang sudah ibu sampaikan tadi bahwa kalian akan ikut membentuk menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa pada setiap kelompoknya.

Siswa : Baik bu.

Guru : Anak-anak semuanya, silahkan bentuk kelompok sesuai dengan yang telah ibu tentukan.

Siswa : Baik buk.

Guru : Sekarang semuanya sudah duduk berdasarkan



kelompok masing-masing. Apakah pembelajaran bisa kita mulai ? Anak-anak ibu sudah siap ya?

Siswa : Sudah buk.

Pada tahap *visual* guru memperlihatkan kartu huruf 'b' kepada siswa dan meminta siswa untuk mengamati bentuk dan bunyinya. Guru membawa siswa untuk melafalkan bunyi dari huruf 'b'. Guru memperlihatkan kembali kartu suku kata 'ba'-'bi'-'bu'-'be'-'bo'. Guru megajak siswa untuk melafalkan bunyi dari suku kata tersebut. Guru memperlihatkan beberapa kartu bergambar kepada siswa. Setelah memperlihatkan kepada siswa guru meminta siswa untuk melafalkan bunyi dari gambar yang dilihatnya.

Pada tahap *auditory* guru membawa siswa untuk melihat, mendengarkan, serta melafalkan bunyi abjad A-Z. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang mana didalam tiap kelompok tersebut ada 5-6 orang siswa. Setiap kelompok diberikan media pembelajaran yang akan diisi oleh siswa. Setiap kelompok diminta untuk menemukan potongan suku kata yang didengarkan dan memasangkannya dengan suku kata yang lain dengan tepat pada media pembelajaran yang telah diberikan.

Pada tahap *kinesthetic* setiap kelompok berburu potongan suku kata yang sudah ditebar disekitar kelas. Setelah menemukan potongan suku kata tersebut, setiap

kelompok harus memasang potongan suku kata pada media yang telah diberikan dengan tepat. Setelah semua kelompok sudah selesai memasang suku kata tersebut, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil dari kelompoknya didepan kelas. Kemudian guru meminta siswa untuk kembali ketempat duduknya masing-masing. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

### 3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama ( $\pm$  10menit). Pada kegiatan akhir siswa bimbingan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menugaskan peserta didik mengerjakan evaluasi. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi dan rencana tindak lanjut. Guru memberi tindak lanjut kepada siswa untuk kegiatan remedial dan pengayaan. pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.

#### **b) Tahap Observasi**

Aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan dimulai dari Guru memberikan salam, membaca doa belajar beserta surat-surat pendek dan mengabsen siswa. Guru mengkondisikan kelas untuk belajar. Guru memberikan apresiasi kepada siswa

dengan menunjukkan kartu huruf 'b' kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti guru memperlihatkan gambar dari teks cerita 'Duk-Duk. Guru membacakan teks cerita tersebut. Guru melakukan Tanya jawab mengenai teks cerita 'Duk-Duk'. Guru memperlihatkan kartu huruf 'b' kepada siswa dan meminta siswa untuk mengamati bentuk dan bunyinya. Guru membawa siswa untuk melafalkan bunyi dari huruf 'b'. Guru memperlihatkan kembali kartu suku kata 'ba'-'bi'-'bu'-'be'-'bo'. Guru megajak siswa untuk melafalkan bunyi dari suku kata tersebut.

Guru memperlihatkan beberapa kartu bergambar kepada siswa. Setelah memperlihatkan kepada siswa guru meminta siswa untuk melafalkan bunyi dari gambar yang dilihatnya.

Guru membawa siswa untuk melihat, mendengarkan, serta melafalkan bunyi abjad A-Z. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang mana didalam tiap kelompok tersebut ada 5-6 orang siswa. Setiap kelompok diberikan media pembelajaran yang akan diisi oleh siswa.

Guru meminta setiap kelompok untuk menemukan potongan suku kata yang didengarkan dan memasangkannya dengan suku kata yang lain dengan tepat pada media pembelajaran yang telah diberikan. Guru membimbing

kelompok berburu potongan suku kata yang sudah ditebar disekitar kelas. Setelah menemukan potongan suku kata tersebut, setiap kelompok harus memasang potongan suku kata pada media yang telah diberikan dengan tepat. Setelah semua kelompok sudah selesai memasang suku kata tersebut, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil dari kelompoknya didepan kelas. Kemudian guru meminta siswa untuk kembali ketempat duduknya masing-masing. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

Kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Setelah beberapa siswa menyimpulkan pembelajaran kemudian guru menarik kesimpulan dari apa yang disampaikan siswa dan guru menyempurnakan kesimpulan dari siswa. Kemudian guru melakukan refleksi. Salah seorang siswa menyiapkan dan membaca doa secara bersama-sama.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada bab 1 yang berjudul “Bunyi Apa?”. Aspek aktivitas guru melihat apakah pembelajaran dengan penerapan model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) sudah terlaksana oleh guru dengan menggunakan ya atau tidak dengan deskripsi. Aktivitas guru diisi oleh guru kelas I sebagai

observer guru. Semua aspek menunjukkan ya atau tidak dengan komentar yang berbeda-beda.

Hasil observer pada siklus I pertemuan I guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan dengan model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) cukup baik. Kegiatan awal membuka pelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Seluruh siswa membaca doa dengan khushuk. Dilanjutkan dengan melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak, menanyakan kabar dan kesiapan anak untuk memulai proses belajar mengajar. Guru melakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran dengan memperlihatkan beberapa kartu huruf.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama catatan observer menyimpulkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Modul Ajar, akan tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia bab 1 yang berjudul “Bunyi Apa?”, pertemuan pertama siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh satu orang observer. Observer siswa yang bernama Siti Nurhalisa, setiap

kegiatan siswa dinilai langsung oleh observer berdasarkan lembar aktivitas siswa yang sudah disediakan.

Kegiatan awal salah seorang siswa menyiapkan teman-temannya untuk berdoa, semua siswa membaca doa dengan lantang dan mengangkat tangannya sebagai bentuk sedang berdoa. Selanjutnya siswa merapikan meja. Saat guru memeriksa kehadiran siswa, semua siswa berjumlah 26 orang siswa semuanya hadir pada pertemuan I siklus I.

Kegiatan inti dimulai dengan siswa mengamati gambar dari teks cerita 'Duk-Duk'. Siswa mendengarkan guru membacakan teks cerita tersebut. Siswa melakukan Tanya jawab mengenai teks cerita 'Duk-Duk'. Siswa melihat kartu huruf 'b' yang diberikan oleh guru dan mengamati bentuk dan bunyinya. Siswa melafalkan bunyi dari huruf 'b'. Siswa melihat kembali kartu suku kata 'ba'-'bi'-'bu'-'be'-'bo' yang diperlihatkan guru. Siswa melafalkan bunyi dari suku kata tersebut. Siswa melihat beberapa kartu bergambar yang diperlihatkan oleh guru. Siswa melafalkan bunyi dari gambar yang dilihatnya.

Siswa melihat, mendengarkan, serta melafalkan bunyi abjad A-Z. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang mana didalam tiap kelompok tersebut ada 5-6 orang siswa. Setiap kelompok diberikan media pembelajaran yang akan diisi oleh

siswa. Setiap kelompok diminta untuk menemukan potongan suku kata yang didengarkan dan memasangkannya dengan suku kata yang lain dengan tepat pada media pembelajaran yang telah diberikan.

Kelompok berburu potongan suku kata yang sudah ditebar disekitar kelas. Setelah menemukan potongan suku kata tersebut, setiap kelompok harus memasangkan potongan suku kata pada media yang telah diberikan dengan tepat. Setelah semua kelompok sudah selesai memasangkan suku kata tersebut, setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil dari kelompoknya di depan kelas. Siswa kembali ketempat duduknya masing-masing. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

Kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Setelah beberapa siswa menyimpulkan pembelajaran kemudian guru menarik kesimpulan dari apa yang disampaikan siswa dan guru menyempurnakan kesimpulan dari siswa. Kemudian guru melakukan refleksi kepada siswa. Salah seorang siswa menyiapkan dan berdoa secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I siklus I yang dinilai oleh observer siswa dapat disimpulkan bahwa masih ada kekurangan aktivitas siswa saat

pelaksanaan pembelajaran, yaitu disaat guru meminta siswa untuk membaca kembali kosakata yang ada di cerita “Duk-duk” masih ada siswa yang belum mengerti dan memahami huruf yang ada dikosakata tersebut.

## **2) Pertemuan II Siklus I (25 Juli 2023)**

### **a) Pelaksanaan Pembelajaran**

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 25 Juli 2023. Selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) mulai pukul 08.00 s/d 09.15 Wib, dengan jumlah 26 orang siswa. Pada pertemuan ini menggunakan pedoman silabus dan RPP siklus I pertemuan II.

#### **1) Kegiatan awal**

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm$ 10 menit). Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian guru meminta siswa untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek. Setelah pembacaan dan surat-surat pendek guru mengecek kehadiran siswa satu persatu melalui absensi kelas. Lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa berikut ini.

- Guru : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.  
Siswa : Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.  
Guru : Baiklah sebelum kita mulai belajar, marilah kita berdoa terlebih dahulu, supaya pembelajaran kita hari ini, di berikan kemudahan dan juga kelancaran oleh Allah SWT. Ketua kelas siapkan teman-tamannya.  
Siswa : Siap grak (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan berdoa bersama)  
Guru : Bagaimana kabarnya hari ini?  
Siswa : Alhamdulillah luar biasa Allahu akbar.



Guru : Alhamdulillah. Baik sebelum belajar ibu absen dulu ya.  
Siswa : Baik buk.  
Guru : (guru memanggil nama siswa yang ada di absen).  
Siswa : (mengangkat tangan ketika namanya dipanggil).  
Guru : Alhamdulillah hari ini anak-anak ibu hadir semua ya.

Selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan memperlihatkan beberapa kartu huruf. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa mengenai materi yang akan dipelajari, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama ( $\pm 50$  menit). Guru menunjukkan kartu huruf dan kartu suku kata kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari. Untuk lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog berikut ini:

Guru : Baiklah anak-anak ibu semuanya, pembelajaran kita pada hari ini yaitu masih menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)*. Apakah ada yang masih ingat apa itu model pembelajaran model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)*?  
Siswa : Masih Buk.  
Guru : Bagus, ibuk ulangi kembali ya penjelasannya. Jadi model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang terdiri dari 3 tahapan yaitu *Visual, Auditory*, dan *Kinesthetic*. Pada tahap *visual* ibu akan mengajak anak-anak ibu untuk melihat kembali gambar 26 alfabet di papan tulis. Kemudian ibu akan menayangkan video pembelajaran alphabet melalui lagu "ABC". Anak-anak Ibu harus mengamati video alphabet dari A-Z. Pada tahap *auditory* ibu akan membagi anak-anak ibu

menjadi beberapa kelompok kemudian nanti akan diberikan kartu kata yang bertuliskan “Bo-la Bo-ni Bi-ru”. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk menemukan kartu kata yang berawalan “bo” dan “bi”. Pada tahap *Kinesthetic* ibu akan meminta masing-masing kelompok untuk berburu potongan suku kata yang berawalan ‘bo’ dan ‘bi’. Kalian harus memisahkan kartu kata yang berawalan ‘bo’ dari kartu kata yang kata-katanya berawalan ‘bi’. Kemudian kata-kata itu akan kita baca bersama-sama ya.

Siswa : Baik buk.

Guru : Seperti yang sudah ibu sampaikan tadi bahwa kalian akan ibuk bentuk menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa pada setiap kelompoknya.

Siswa : Baik bu.

Guru : Anak-anak semuanya, silahkan bentuk kelompok sesuai dengan yang telah ibu tentukan.

Siswa : Baik buk.

Guru : Sekarang semuanya sudah duduk berdasarkan kelompok masing-masing. Apakah pembelajaran bisa kita mulai ? Anak-anak ibu sudah siap ya?

Siswa : Sudah buk.

Pada tahap *visual* guru menunjukkan kembali gambar 26 alfabet di papan tulis. Guru menayangkan video pembelajaran alphabet melalui lagu “ABC”. Peserta didik diminta untuk mengamati video alphabet dari A-Z. Peserta didik mengamati masing-masing huruf secara berurutan dengan benar.

Pada tahap *auditory* guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang mana didalam tiap kelompok tersebut ada 5-6 orang siswa. Guru memberikan kartu alphabet huruf kapital dan kecil. Siswa diminta untuk menentukan mana huruf besar dan mana huruf kecil. Kemudian siswa diberikan kartu kata yang bertuliskan “Bo-la Bo-ni Bi-ru”.

Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk menemukan kartu kata yang berawalan ‘bo’ dan ‘bi’.

Pada tahap *kinesthetic* setiap kelompok berburu potongan suku kata yang berawalan ‘bo’ dan ‘bi’. Siswa memisahkan kartu kata yang berawalan ‘bo’ dari kartu kata yang kata-katanya berawalan ‘bi’. Setelah semua siswa selesai memisahkan kartu kata yang berawalan ‘bo’ dan ‘bi’, guru mengajak siswa untuk membaca kata tersebut secara bersama-sama. Dengan membaca ‘bo’ dan ‘bi’, berarti siswa dilatih untuk merangkai huruf menjadi suku kata. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran.

### 3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama ( $\pm 10$  menit). Pada kegiatan akhir, siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Selanjutnya guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang telah diberikan oleh beberapa orang siswa. Kemudian guru melakukan refleksi kepada siswa. Guru mengintruksikan ketua untuk menyiapkan dan berdoa secara bersamaan.

#### **b) Tahap Observasi**

Aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan dimulai dari Guru memberikan salam, membaca doa belajar beserta surat-

surat pendek dan mengabsen siswa. Guru mengkondisikan kelas untuk belajar. Guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan menunjukkan kartu huruf 'b' kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti Guru menunjukkan kembali gambar 26 alfabeth di papan tulis. Guru menayangkan video pembelajaran alphabet melalui lagu "ABC". Guru meminta siswa untuk mengamati video alphabet dari A-Z. Guru meminta siswa untuk mengamati masing-masing huruf secara berurutan dengan benar.

Setelah itu, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang mana didalam tiap kelompok tersebut ada 5-6 orang siswa. Guru meminta siswa untuk menentukan mana huruf besar dan mana huruf kecil. Guru memberikan siswa diberikan kartu kata yang bertuliskan "Bo-la Bo-ni Bi-ru". Guru memberikan masing-masing kelompok diberikan tugas untuk menemukan kartu kata yang berawalan "bo" dan "bi".

Guru meminta kelompok berburu potongan suku kata yang yang berawalan 'bo' dan 'bi'. Guru membimbing siswa memisahkan kartu kata yang berawalan 'bo' dari kartu kata yang kata-katanya berawalan 'bi'. Setelah semua siswa selesai memisahkan kartu kata yang berawalan 'bo' dan 'bi', guru mengajak siswa untuk membaca kata tersebut secara bersama-

sama. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran.

Kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Setelah beberapa siswa menyimpulkan pembelajaran kemudian guru menarik kesimpulan dari apa yang disampaikan siswa dan guru menyempurnakan kesimpulan dari siswa. Kemudian guru melakukan refleksi. Salah seorang siswa menyiapkan dan membaca doa secara bersama-sama.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia bab 1 yang berjudul “Bunyi Apa?” pertemuan II siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh observer guru berdasarkan lembar aktivitas guru. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia bab 1 yang berjudul “Bunyi Apa?”. Aspek aktivitas guru untuk melihat apakah pembelajaran penerapan model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) sudah terlaksana oleh guru dengan menggunakan ya atau tidak dengan deskripsi. Aktivitas guru praktis diisi oleh guru kelas I sebagai observer guru. Semua aspek menunjukkan ya atau tidak dengan komentar yang berbeda-beda.

Hasil observer pada siklus I pertemuan 2 guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dengan

cukup baik. Kegiatan awal membuka pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, seluruh siswa membaca dengan khushyuk. Dilanjutkan dengan guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, pada pertemuan 2 siklus I seluruh siswa yang berjumlah 26 orang siswa hadir. Selanjutnya guru melakukan apresepsi sebelum memulai pembelajaran dengan melakukan tanya jawab bersama siswa seputar materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan kedua catatan observer menyimpulkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Modul Ajar, akan tetapi terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia bab 1 yang berjudul “Bunyi Apa?”, pertemuan 2 siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh satu orang observer. Dalam aktivitas ini dinilai oleh teman sejawat yaitu Muhammad Iqbal berdasarkan lembar aktivitas ini disesuaikan dengan Modul Ajar yang sudah dirancang oleh peneliti berdasarkan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK).

Kegiatan awal dimulai dengan siswa menjawab salam, membaca doa belajar beserta surat-surat pendek dan mengabsen siswa. Siswa mendapatkan pengkondisian kelas untuk belajar. Siswa mendengarkan guru memberikan apersepsi dengan melihat kartu huruf mengenai pembelajaran yang akan dipelajari. Siswa juga mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dimulai dengan Siswa mengamati kembali gambar 26 alfabeth di papan tulis. Siswa mengamati video pembelajaran alphabet melalui lagu "ABC". Siswa mengamati video alphabet dari A-Z. Siswa mengamati masing-masing huruf secara berurutan dengan benar.

Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang mana didalam tiap kelompok tersebut ada 5-6 orang siswa. Siswa diminta untuk menentukan mana huruf besar dan mana huruf kecil. Siswa diberikan kartu kata yang bertuliskan "Bo-la Bo-ni Bi-ru". Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk menemukan kartu kata yang berawalan "bo" dan "bi".

Setiap kelompok berburu potongan suku kata yang yang berawalan 'bo' dan 'bi'. Siswa memisahkan kartu kata yang berawalan 'bo' dari kartu kata yang kata-katanya berawalan 'bi'. Setelah semua siswa selesai memisahkan kartu kata yang berawalan 'bo' dan 'bi', guru mengajak siswa untuk membaca

kata tersebut secara bersama-sama. Siswa dengan bimbingan guru diminta untuk membuat kesimpulan pembelajaran.

Kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Setelah beberapa siswa menyimpulkan pembelajaran kemudian guru menarik kesimpulan dari apa yang disampaikan siswa dan guru menyempurnakan kesimpulan dari siswa. Kemudian guru melakukan refleksi kepada siswa. Salah seorang siswa menyiapkan dan berdoa secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pertemuan 2 siklus I yang dinilai oleh observer siswa dapat disimpulkan bahwa semua aspek telah dijalankan dengan baik.

#### **c. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus I**

Kemampuan membaca permulaan siswa dalam proses pembelajaran di kelas I SDN 007 Bangkinang Kota dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) yang datanya dilihat pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri guru praktik yang telah memberikan izin oleh guru kelas. Hasil kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SDN 007 Bangkinang Kota pada siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel 4.1**  
**Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa**  
**Kelas I SDN 007 Bangkinang Kota Siklus I Pertemuan**

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100	0
2	Baik	80-89	6
3	Cukup	75-79	6
4	Rendah	50-74	14
5	Sangat Rendah	<49	0
<b>Jumlah Siswa</b>			26
<b>Rata-Rata</b>			70,38
<b>Jumlah Yang Tuntas</b>		46,15%	12
<b>Jumlah Yang Tidak Tuntas</b>		53,84%	14

*Sumber : Hasil tes 2023*

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, diketahui bahwa hasil kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan model *visual auditory kinaesthetic* (VAK) pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata 70,38% dan ketuntasan klasikal 46,15% dengan kategori sangat rendah. Siswa ngan kategori sangat baik tidak ada. Siswa dengan kategori baik adalah 6 siswa dengan inisial APH, AH, AK, FR, NS, ZAN. Siswa dengan kategori cukup adalah 6 siswa yang inisial ARA, ASR, AAA, LHA, KMR, NA. Siswa dengan kategori rendah adalah 14 siswa dengan inisial ATA, AW, AA, CA, FA, HAZ, MRA, NR, NAA, QSR, NN, RSW, SZ, M. Siswa dengan kategori sangat rendah tidak ada.

Sedangkan hasil tes siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa**  
**Kelas I SDN 007 Bangkinang Kota Siklus I Pertemuan II**

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100	1
2	Baik	80-89	11
3	Cukup	75-79	2
4	Rendah	50-74	12
5	Sangat Rendah	<49	0
<b>Jumlah Siswa</b>			26
<b>Rata-Rata</b>			75,57
<b>Jumlah Yang Tuntas</b>		53,84%	14
<b>Jumlah Yang Tidak Tuntas</b>		46,15%	12

Sumber : Hasil tes 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa hasil kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan model *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata 75,57% dan ketuntasan klasikal 53,84% dengan kategori sangat rendah. Siswa dengan kategori sangat baik adalah 1 siswa yang inisial NS. Siswa dengan kategori baik adalah 11 siswa dengan inisial ARA, ASR, APH, AH, AAA, AK, FR, LHA, KMR, NA, ZAN. Siswa dengan kategori cukup adalah 2 siswa dengan inisial ATA, CA. Siswa dengan kategori rendah adalah 12 siswa dengan inisial AW, AA, FA, HAZ, MRA, NR, NAA, QSR, NN, RSW, SZ, M. Siswa dengan kategori sangat rendah tidak ada.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada siklus I kemampuan membaca permulaan siswa telah menunjukkan peningkatan. Kemudian peneliti dan guru melakukan evaluasi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa

besar peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK).

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, ada beberapa kendala atau masalah yang perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain guru masih sulit mengkondisikan siswa saat proses pembelajaran, guru harus lebih menguasai kelas lagi. Adapun masalah yang terdapat dari siswa yaitu banyak siswa yang kurang bisa membedakan huruf. Siswa masih malu ketika mengeluarkan suara dan pendapatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil refleksi yang dilakukan maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya. Maka secara umum hasil tindakan pada siklus I menunjukkan kemampuan membaca permulaan siswa sudah meningkat. Namun presentasi kemampuan membaca permulaan siswa belum mencapai indikator yang diinginkan. Dengan demikian disusunlah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Adapun perbaikan yang akan dilakukan atau diterapkan pada siklus II dengan lebih mendekatkan diri kepada siswa.

## **2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II**

Pembelajaran tindakan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu pada tanggal 2 Agustus 2023. Berdasarkan pada hasil refleksi siklus I hasil yang diperoleh pada siklus I disusun dan tindakan apa yang akan dilakukan pada siklus II.

#### **a. Tahap Perencanaan Siklus II**

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti melakukan perencanaan kolaborasi dengan guru kelas I. Ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan oleh peneliti, yaitu memperbaiki Modul Ajar sesuai dengan langkah-langkah menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) agar siswa bisa menguasai materi, meningkatkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran membaca, siswa berani mengeluarkan suaranya dengan lantang, berani mengeluarkan pendapat, berani untuk menjawab pertanyaan guru, mempersiapkan lembar observasi aktivasi guru, mempersiapkan lembar observasi aktivasi siswa, meminta kesediaan guru kelas I untuk menjadi observer aktivitas guru dan meminta satu orang teman sejawat untuk menjadi observer aktivasi siswa.

#### **b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi Siklus II**

##### **1) Pertemuan I Siklus II (2 Agustus 2023)**

###### **a) Pelaksanaan Pembelajaran**

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2023. Pembelajaran selama 2 jam pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 s/d 09.15 Wib, dengan jumlah siswa 26 orang.

###### **1) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian guru meminta siswa untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai kemudian

dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek. Setelah pembacaan dan surat-surat pendek guru mengecek kehadiran siswa satu persatu melalui absensi kelas. Lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa berikut ini.

- Guru : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.  
Siswa : Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.  
Guru : Baiklah sebelum kita mulai belajar, marilah kita berdoa terlebih dahulu, supaya pembelajaran kita hari ini, di berikan kemudahan dan juga kelancaran oleh Allah SWT. Ketua kelas siapkan teman-tamannya.  
Siswa : Siap grak (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan berdoa bersama)  
Guru : Bagaimana kabarnya hari ini?  
Siswa : Alhamdulillah luar biasa Allahu akbar.  
Guru : Alhamdulillah. Baik sebelum belajar ibu absen dulu ya.  
Siswa : Baik buk.  
Guru : (guru memanggil nama siswa yang ada di absen).  
Siswa : (mengangkat tangan ketika namanya dipanggil).  
Guru : Alhamdulillah hari ini anak-anak ibu hadir semua ya.

Selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan memperlihatkan beberapa kartu huruf. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa mengenai materi yang akan dipelajari, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama ( $\pm 50$  menit). Guru menunjukkan kartu huruf dan kartu suku kata kepada siswa

mengenai pembelajaran yang akan dipelajari. Untuk lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog berikut ini:

- Guru : Baiklah anak-anak ibu semuanya, pembelajaran kita pada hari ini yaitu masih menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)*. Apakah ada yang masih ingat apa itu model pembelajaran model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)*?
- Siswa : Masih Buk.
- Guru : Bagus, ibuk ulangi kembali ya penjelasannya. Jadi model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang terdiri dari 3 tahapan yaitu *Visual, Auditory*, dan *Kinesthetic*. Pada tahap *visual* ibu akan mengajak anak-anak ibu untuk mengamati bentuk huruf H dan C di papan tulis. Pada tahap *auditory* ibu akan membagi anak-anak ibu menjadi beberapa kelompok kemudian nanti ibu akan memberikan kartu kata yang bertuliskan hati-hati kepada masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk menentukan binatang yang berawalan h sesuai dengan gambar binatang yang sudah dipersiapkan oleh guru. Yaitu Singa, Kucing, Harimau, Hiu, Domba, dan Kupu-Kupu. Pada tahap *Kinesthetic* ibu akan meminta masing-masing kelompok untuk saling bekerja sama untuk menemukan hewan yang berawalan huruf h. Setelah menemukannya, kalian harus menunjukkan kepada ibu dan menyebutkan nama hewan yang diawali dengan huruf h. Kemudian kata-kata itu akan kita baca bersama-sama ya.
- Siswa : Baik buk.
- Guru : Seperti yang sudah ibu sampaikan tadi bahwa kalian akan ibuk bentuk menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa pada setiap kelompoknya.
- Siswa : Baik bu.
- Guru : Anak-anak semuanya, silahkan bentuk kelompok sesuai dengan yang telah ibu tentukan.
- Siswa : Baik buk.
- Guru : Sekarang semuanya sudah duduk berdasarkan kelompok masing-masing. Apakah pembelajaran bisa kita mulai ? Anak-anak ibu sudah siap ya?
- Siswa : Sudah buk.

Pada tahap *visual* guru memperlihatkan huruf H dan C di papan tulis. Kemudian siswa diminta untuk mengamati bentuk huruf tersebut. Semua siswa memperhatikan dengan seksama.

Pada tahap *auditory* guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang mana didalam tiap kelompok tersebut ada 5-6 orang siswa. Guru memberikan kartu kata yang bertuliskan hati-hati kepada masing-masing kelompok. Siswa diminta untuk membaca kata tersebut. Kemudian siswa diminta untuk melafalkan bunyi 'h' dengan benar. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk menentukan binatang yang berawalan h sesuai dengan gambar binatang yang sudah dipersiapkan oleh guru. Yaitu Singa, Kucing, Harimau, Hiu, Domba, dan Kupu-Kupu.

Pada tahap *kinesthetic* setiap kelompok saling bekerja sama untuk menemukan hewan yang berawalan huruf h. Setelah menemukannya, siswa menunjukkan kepada guru dan menyebutkan nama hewan yang diawali dengan huruf h. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang sudah berhasil menemukan hewan yang diawali dengan huruf h dan memberikan bimbingan kepada siswa yang belum mampu menemukannya dengan tepat. Guru dan siswa membaca kata-kata tersebut secara bersama-sama.

Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dilakukan selama ( $\pm 10$  menit). Pada kegiatan akhir, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. Selanjutnya guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang telah diberikan. Guru memberikan refleksi kepada siswa. Guru menginstruksikan ketua kelas untuk menyiapkan dan berdoa bersama-sama. Guru mengucapkan salam.

### b) Tahap Observasi

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pertemuan I siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh observer yaitu guru kelas I berdasarkan lembar aktivitas guru. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Aspek aktivitas guru untuk melihat apakah pembelajaran dengan menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) sudah terlaksanakan oleh guru dengan menggunakan ta atau tidak dengan deskripsi. Aktivitas guru praktis diisi oleh guru kelas I sebagai observer aktivitas guru. Semua aspek menunjukkan ya atau tidak dengan komentar berbeda-beda.

Aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan dimulai dari Guru memberikan salam, membaca doa belajar beserta surat-



surat pendek dan mengabsen siswa. Guru mengkondisikan kelas untuk belajar. Guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan menunjukkan kartu huruf 'H' kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti guru memperlihatkan huruf H dan C di papan tulis. Guru mengamati gambar huruf H. Semua siswa memperhatikan dengan seksama.

Setelah itu, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang mana didalam tiap kelompok tersebut ada 5-6 orang siswa. Guru memberikan kartu kata yang bertuliskan hati-hati kepada masing-masing kelompok. Guru meminta siswa untuk membaca kata tersebut. Kemudian guru meminta siswa diminta untuk melafalkan bunyi 'h' dengan benar. Guru memberikan masing-masing kelompok diberikan tugas untuk menentukan binatang yang berawalan h sesuai dengan gambar binatang yang sudah dipersiapkan oleh guru. Yaitu Singa, Kucing, Harimau, Hiu, Domba, dan Kupu-Kupu.

Setiap kelompok saling bekerja sama untuk menemukan hewan yang berawalan huruf h. Setelah menemukannya, siswa menunjukkan kepada guru dan menyebutkan nama hewan yang diawali dengan huruf h. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang sudah berhasil menemukan hewan yang diawali dengan huruf h dan memberikan bimbingan

kepada siswa yang belum mampu menemukannya dengan tepat. Guru dan siswa membaca kata-kata tersebut secara bersama-sama. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran.

Kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Setelah beberapa siswa menyimpulkan pembelajaran kemudian guru menarik kesimpulan dari apa yang disampaikan siswa dan guru menyempurnakan kesimpulan dari siswa. Kemudian guru melakukan refleksi. Salah seorang siswa menyiapkan dan membaca doa secara bersama-sama.

Hasil observer pada siklus II pertemuan I guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) dengan baik. Kegiatan awal membuka pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, seluruh siswa membaca doa dengan khuyuk. Dilanjutkan dengan guru melakukan komunikasi dengan siswa yang berjumlah 26 orang hadir. Selanjutnya guru menyiapkan fisik dan psikis anak dengan mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak-anak dan menanyakan kabar dan kesiapan untuk memulai proses belajar mengajar. Guru melakukan apersepsi

sebelum memulai pembelajaran dengan melakukan Tanya jawab bersama siswa.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan I siklus II catatan observer menyimpulkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar, akan tetapi masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pertemuan I siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh satu orang observer. Kegiatan inti dimulai dengan siswa mengamati huruf H dan C di papan tulis. Siswa mengamati bentuk huruf tersebut. Semua siswa memperhatikan dengan seksama. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang mana didalam tiap kelompok tersebut ada 5-6 orang siswa. Siswa mendapatkan kartu kata yang bertuliskan hati-hati kepada masing-masing kelompok. Siswa diminta untuk membaca kata tersebut. Kemudian siswa diminta untuk melafalkan bunyi 'h' dengan benar. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk menentukan binatang yang berawalan h sesuai dengan gambar binatang yang sudah dipersiapkan oleh guru. Yaitu Singa, Kucing, Harimau, Hiu, Domba, dan Kupu-Kupu.

Setiap kelompok saling bekerja sama untuk menemukan hewan yang berawalan huruf h. Setelah menemukannya, siswa

menunjukkan kepada guru dan menyebutkan nama hewan yang diawali dengan huruf h. Siswa mendapatkan penghargaan kepada kelompok yang sudah berhasil menemukan hewan yang diawali dengan huruf h dan mendapatkan bimbingan dari guru bagi yang belum mampu menemukannya dengan tepat. Guru dan siswa membaca kata-kata tersebut secara bersama-sama. Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan pembelajaran. Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan pembelajaran.

Kegiatan akhir guru dan siswa melakukan refleksi. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. Siswa mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang sudah dipelajari. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama catatan obsever menyimpulkan bahwa keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar. Namun ada saran dari wali kelas untuk guru praktis adalah memaksimalkan waktu yang ada agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan lebih efektif tidak melebihi waktu yang tersedia.

## 2) Pertemuan II Siklus II (3 Agustus 2023)

### a) Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2023. Pembelajaran selama 2 jam pelajaran mulai dari pukul 07.30 s/d 09.15 Wib, dengan jumlah siswa 26 orang. Pada pertemuan ini menggunakan pedoman ATP, dan Modul ajar siklus II pertemuan II.

#### 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Pertemuan pertama guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian guru meminta siswa untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek. Setelah pembacaan dan surat-surat pendek guru mengecek kehadiran siswa satu persatu melalui absensi kelas. Lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa berikut ini.

- Guru : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.  
Siswa : Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.  
Guru : Baiklah sebelum kita mulai belajar, marilah kita berdoa terlebih dahulu, supaya pembelajaran kita hari ini, di berikan kemudahan dan juga kelancaran oleh Allah SWT. Ketua kelas siapkan teman-tamannya.  
Siswa : Siap grak (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan berdoa bersama)  
Guru : Bagaimana kabarnya hari ini?  
Siswa : Alhamdulillah luar biasa Allahu akbar.  
Guru : Alhamdulillah. Baik sebelum belajar ibu absen dulu ya.  
Siswa : Baik buk.  
Guru : (guru memanggil nama siswa yang ada di absen).  
Siswa : (mengangkat tangan ketika namanya dipanggil).

Guru : Alhamdulillah hari ini anak-anak ibu hadir semua ya.

Selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan memperlihatkan beberapa kartu huruf. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa mengenai materi yang akan dipelajari, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama ( $\pm 50$  menit). Guru menunjukkan kartu huruf dan kartu suku kata kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari. Untuk lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog berikut ini:

Guru : Baiklah anak-anak ibu semuanya, pembelajaran kita pada hari ini yaitu masih menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)*. Apakah ada yang masih ingat apa itu model pembelajaran model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)*?

Siswa : Masih Buk.

Guru : Bagus, ibuk ulangi kembali ya penjelasannya. Jadi model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang terdiri dari 3 tahapan yaitu *Visual, Auditory, dan Kinesthetic*. Bagus, ibuk ulangi kembali ya penjelasannya. Jadi model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang terdiri dari 3 tahapan yaitu *Visual, Auditory, dan Kinesthetic*. Pada tahap *visual* ibu akan mengajak anak-anak ibu untuk mengamati bentuk huruf H dan C di papan tulis. Pada tahap *auditory* ibu akan membagi anak-anak ibu menjadi beberapa kelompok kemudian nanti ibu akan memberikan kartu kata yang bertuliskan "Caca Bisa" kepada masing-masing kelompok. Kemudian kita akan

membaca kata tersebut. Masing-masing kelompok akan diberikan tugas untuk menentukan binatang yang berawalan c sesuai dengan benda yang sudah dipersiapkan oleh guru. Yaitu hijau, hujan, cabai, cecak, dan hati. Pada tahap *Kinesthetic* ibu akan meminta masing-masing kelompok untuk saling bekerja sama untuk menemukan nama benda yang berawalan huruf c. Setelah menemukannya, kalian harus menunjukkan kepada ibu dan menyebutkan nama hewan yang diawali dengan huruf c. Kemudian kata-kata itu akan kita baca bersama-sama ya.

Siswa : Baik bu.

Guru : Seperti yang sudah ibu sampaikan tadi bahwa kalian akan membentuk menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa pada setiap kelompoknya.

Siswa : Baik bu.

Guru : Anak-anak semuanya, silahkan bentuk kelompok sesuai dengan yang telah ibu tentukan.

Siswa : Baik bu.

Guru : Sekarang semuanya sudah duduk berdasarkan kelompok masing-masing. Apakah pembelajaran bisa kita mulai ? Anak-anak ibu sudah siap ya?

Siswa : Sudah bu.

Pada tahap *visual* guru memperlihatkan huruf H dan C di papan tulis. Kemudian siswa diminta untuk mengamati bentuk huruf tersebut. Semua siswa memperhatikan dengan seksama.

Pada tahap *auditory* guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang mana didalam tiap kelompok tersebut ada 5-6 orang siswa. Guru memberikan kartu kata yang bertuliskan "Caca Bisa" kepada masing-masing kelompok. Siswa diminta untuk membaca kata tersebut. Kemudian siswa diminta untuk melafalkan bunyi 'c' dengan benar. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk menentukan binatang yang berawalan c

sesuai dengan benda yang sudah dipersiapkan oleh guru. Yaitu hijau, hujan, cabai, cecak, dan hati.

Pada tahap *kinesthetic* setiap kelompok saling bekerja sama untuk menemukan benda yang berawalan huruf c. Setelah menemukannya, siswa menunjukkan kepada guru dan menyebutkan nama benda yang diawali dengan huruf c. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang sudah berhasil menemukan benda yang diawali dengan huruf c dan memberikan bimbingan kepada siswa yang belum mampu menemukannya dengan tepat. Guru dan siswa membaca kata-kata tersebut secara bersama-sama. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dilakukan selama ( $\pm 10$  menit). Pada kegiatan akhir, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini bersama-sama. Guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang telah dibuat. Guru melakukan refleksi ke siswa. Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa. Guru mengucapkan salam.

### **b) Tahap Observasi**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pertemuan II siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh observer guru berdasarkan lembar aktivitas guru. Aktivitas guru



untuk melihat apakah pembelajaran dengan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) sudah terlaksana oleh guru praktis diisi oleh guru kelas I sebagai obsever guru. Semua aspek menunjukkan ya atau tidak dengan komentar berbeda-beda.

Aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan dimulai dari Guru memberikan salam, membaca doa belajar beserta surat-surat pendek dan mengabsen siswa. Guru mengkondisikan kelas untuk belajar. Guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan menunjukkan kartu huruf 'H' kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti guru memperlihatkan huruf C di papan tulis. Guru mengamati gambar huruf C. Semua siswa memperhatikan dengan seksama.

Setelah itu, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang mana didalam tiap kelompok tersebut ada 5-6 orang siswa. Siswa diminta untuk membaca kata tersebut. Siswa melafalkan bunyi 'c' dengan benar. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk menentukan binatang yang berawalan c sesuai dengan benda yang sudah dipersiapkan oleh guru. Yaitu hijau, hujan, cabai, cecak, dan hati. Setiap kelompok saling bekerja sama untuk menemukan benda yang berawalan huruf c. Setelah menemukannya, siswa menunjukkan kepada guru dan menyebutkan nama benda yang diawali dengan huruf c. Guru

memberikan penghargaan kepada kelompok yang sudah berhasil menemukan hewan yang diawali dengan huruf h dan memberikan bimbingan kepada siswa yang belum mampu menemukannya dengan tepat. Guru dan siswa membaca kata-kata tersebut secara bersama-sama. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran.

Kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Setelah beberapa siswa menyimpulkan pembelajaran kemudian guru menarik kesimpulan dari apa yang disampaikan siswa dan guru menyempurnakan kesimpulan dari siswa. Kemudian guru melakukan refleksi. Salah seorang siswa menyiapkan dan membaca doa secara bersama-sama. Hasil observer pada siklus II pertemuan II guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) dengan baik.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pertemuan I siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh satu orang observer. Kegiatan awal dimulai dengan siswa menjawab salam, membaca doa belajar beserta surat-surat pendek dan mengabsen siswa. Siswa mendapatkan pengkondisian kelas untuk belajar. Siswa mendengarkan guru

memberikan apersepsi dengan melihat kartu huruf mengenai pembelajaran yang akan dipelajari. Siswa juga mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dimulai dengan siswa mengamati huruf C di papan tulis. Siswa mengamati bentuk huruf tersebut. Semua siswa memperhatikan dengan seksama. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang mana didalam tiap kelompok tersebut ada 5-6 orang siswa. Siswa mendapatkan kartu kata yang bertuliskan "caca bisa" kepada masing-masing kelompok. Siswa diminta untuk membaca kata tersebut. Kemudian siswa diminta untuk melafalkan bunyi 'c' dengan benar. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk menentukan binatang yang berawalan c sesuai dengan benda yang sudah dipersiapkan oleh guru. Yaitu hijau, hujan, cabai, cecak, dan hati.

Setiap kelompok saling bekerja sama untuk menemukan hewan yang berawalan huruf c. Setelah menemukannya, siswa menunjukkan kepada guru dan menyebutkan nama hewan yang diawali dengan huruf c. Siswa mendapatkan penghargaan kepada kelompok yang sudah berhasil menemukan hewan yang diawali dengan huruf c dan mendapatkan bimbingan dari guru bagi yang belum mampu menemukannya dengan tepat. Guru dan siswa membaca kata-kata tersebut secara bersama-sama. Siswa dibimbing untuk

membuat kesimpulan pembelajaran. Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan pembelajaran.

Kegiatan akhir guru dan siswa melakukan refleksi. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. Siswa mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang sudah dipelajari. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdoa bersama. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan II siklus II yang dinilai oleh observer siswa dapat disimpulkan bahwa semua aspek telah dijalankan dengan baik.

**c. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus II**

Hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan guru pada siklus II ini bertujuan untuk menilai keterlaksanaan tindakan belajar siswa menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) dan melihat seberapa pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Agar lebih jelas mengenai hasil siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa**  
**Kelas I SDN 007 Bangkinang Kota Siklus II Pertemuan I**

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100	2
2	Baik	80-89	13
3	Cukup	75-79	3
4	Rendah	50-74	8
5	Sangat Rendah	<49	0
<b>Jumlah Siswa</b>			26
<b>Rata-Rata</b>			77,88
<b>Jumlah Yang Tuntas</b>		69,23%	18
<b>Jumlah Yang Tidak Tuntas</b>		30,76%	8

Sumber : Hasil tes 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa hasil kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 77,88 dan ketuntasan klasikal 69,23% dengan kategori cukup. Yang mana siswa yang memperoleh kategori sangat baik ada 2 orang siswa dengan inisial AH, NS. Siswa dengan kategori baik ada 13 siswa dengan inisial ATA, ARA, ASR, APH, AAA, AK, CA, FR, LHA, KMR, NA, SZ, ZAN. Siswa dengan kategori cukup ada 3 siswa dengan inisial AW, AA, M. Siswa dengan kategori rendah ada 8 siswa dengan inisial FR, HAZ, MRA, NR, NAA, QSR, NN, RSW. Siswa dengan kategori sangat rendah tidak ada.

Sedangkan hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa**  
**Kelas I SDN 007 Bangkinang Kota Siklus II Pertemuan II**

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100	7
2	Baik	80-89	14
3	Cukup	75-79	3
4	Rendah	50-74	2
5	Sangat Rendah	<49	0
<b>Jumlah Siswa</b>			26
<b>Rata-Rata</b>			82,69
<b>Jumlah Yang Tuntas</b>		92,30%	24
<b>Jumlah Yang Tidak Tuntas</b>		7,6%	2

Sumber : Hasil tes 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 82,69 dan ketuntasan klasikal 92,30% dengan kategori baik. Yang mana siswa yang memperoleh kategori sangat baik ada 7 orang yang berinisial ARA, ASR,APH, AH, KMR, NS, dan ZAN. Siswa dengan kategori baik ada 14 orang dengan inisial ATA, AW, AAA, AK, AA, CA, FR, LHA, MRA NA, QSR, NN, SZ, dan M. Siswa dengan kategori cukup ada 3 orang dengan inisial FA, HAZ, dan NAA. Siswa dengan kategori rendah ada 2 orang dengan inisial NR, dan RSW. Siswa dengan kategori sangat rendah tidak ada.

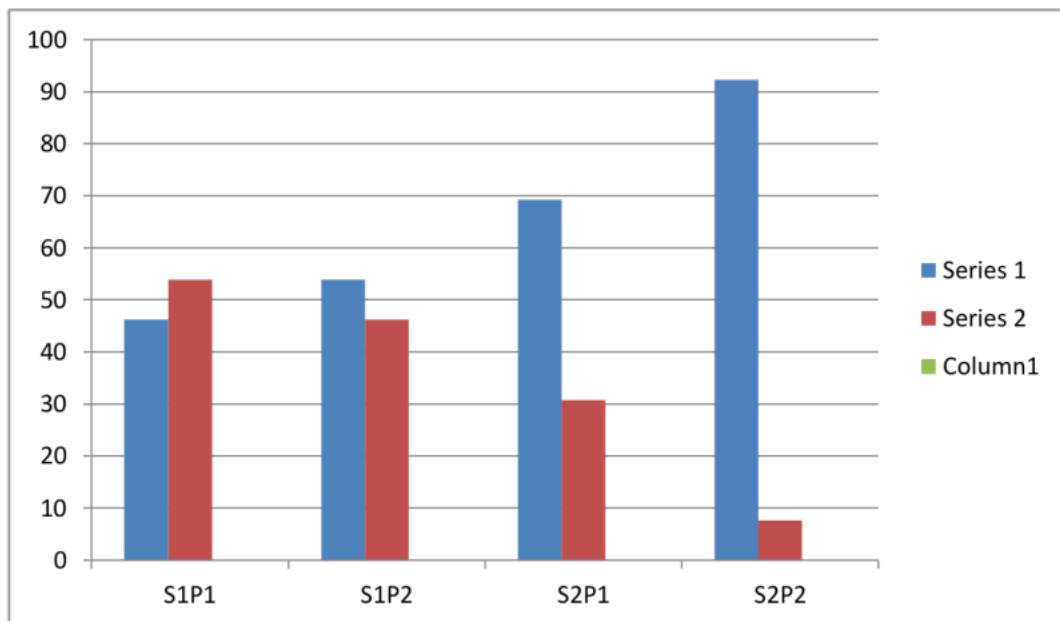
#### **d. Refleksi Siklus II**

Setelah dilakukan siklus II aktivitas guru pada siklus I dan II sangat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa. Sebagaimana rata-rata pada siklus I pertemuan I sebesar 70,38 dan

meningkat pada pertemuan II sebesar 75,57. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan 77,88 lalu meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 82,69. Adapun rata-rata klasikal pada kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I pertemuan I 46,15% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 53,84%, kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan 69,23 dan meningkat pada pertemuan II 92,30 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II ini peneliti dan guru tidak perlu melakukan siklus selanjutnya, karena sudah jelas kemampuan membaca permulaan siswa sudah mencapai indikator yang diinginkan.

### **C. Perbandingan Hasil Tindakan Setiap Siklus**

Perbandingan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) pada pembelajaran bahasa Indonesia bab 1 dan 2 kelas I SDN 007 Bangkinang Kota pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut :



Ket :

S1 P1 : Siklus I pertemuan I      S2 P1 : Siklus II pertemuan I

S1 P2 : Siklus I pertemuan II      S2 P2 : Siklus II pertemuan II

**Gambar 4.1**

**Diagram Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus I dan II**

Berdasarkan gambar 4.1 terdapat peningkatan pada kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) pada kelas I SDN 007 Bangkinang Kota. Diketahui bahwa nilai siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 46,15% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 55,84% secara klasikal. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan 69,23% dan meningkat pada pertemuan II 92,30% secara klasikal. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa dari pratundakan, siklus I dan II pada siswa kelas I SDN 007 Bangkinang Kota secara jelas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :



**Tabel 4.5**  
**Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I**  
**SDN 007 Bangkinang Kota Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Data Awal	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Presentase Klasikal	30,76%	46,15%	53,84%	69,23%	92,30%

**Sumber:** Hasil Olah Data 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa presentase kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan per pertemuan dari siklus. Dari persiklus persentase data pada pratindakan sebesar (30,76%) kemudian meningkat lagi pada siklus I pertemuan I sebesar (46,15%) pada pertemuan II menjadi sebesar (53,84%). Pada siklus II pertemuan I meningkat sebesar (69,23%) dan pada siklus II pertemuan II meningkat lagi sebesar (92,30%) secara klasikal. Hasil kemampuan membaca permulaan siswa dinilai berdasarkan aspek indikator kemampuan membaca permulaan siswa.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil kemampuan membaca permulaan siswa maka peneliti menguraikan beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian yang akan dilakukan :

1. Perencanaan Kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK).

Pertemuan siklus I dan siklus II pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas I SDN 007 Bangkinang Kota, peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran harus direncanakan. Adapun komponen-komponen penting yang ada

dalam rencana pembelajaran yaitu, identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

Adapun rencana yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu : 1) Menyusun instrument berupa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), 2) Menyusun Modul Ajar sesuai dengan langkah-langkah menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK), 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, 5) Mempersiapkan soal yang akan dikerjakan oleh siswa.

Setelah melalui proses perencanaan pembelajaran hingga terlaksana pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I belum terlaksana dengan baik, maka perlu perencanaan yang lebih baik pada siklus II.

Setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) dan diamati oleh obsever I, maka peneliti akan menyiapkan perencanaan pembelajaran siklus II hingga tujuan pembelajaran tercapai. Setelah tindakan pembelajaran pada siklus I dan melihat kekurangan yang harus diperbaiki peneliti merencanakan dalam pembelajaran kemampuan membaca permulaan

siswa pada siklus II akan lebih menekankan pembelajaran pada ke lima aspek penilaian kemampuan membaca permulaan siswa.

2. Pelaksanaan Kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK).

Model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan pada tiga gaya belajar untuk menjadikan peserta didik merasa nyaman yaitu, *visual, auditory, dan kinaesthetic*. *Visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) merupakan tiga modelitas yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketiga modelitas tersebut kemudian dikenal sebagai gaya belajar. Pelaksanaannya dimulai dengan guru memperlihatkan suatu gambar yang menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) pada siklus I pembelajaran masih tergolong kurang aktif dan menyenangkan karena pada saat guru memancing siswa untuk mengeluarkan suara maupun pertanyaan, siswa masih malu-malu untuk mengeluarkan pendapat dan suaranya. Ketiga guru menjelaskan banyak siswa yang tidak memperhatikan karena sibuk bercerita dan bermain dengan temannya. Pada saat proses pembelajaran ada siswa yang tidak berani mengeluarkan suara, malu dan gugup untuk tampil didepan kelas. Ketika diminta untuk membacakan suku kata yang ada didepan kelas banyak yang menolak. Kemampuan membaca permulaan siswa di

dalam kelas masih kurang, hal tersebut bisa dilihat dari 8 orang yang aktif. Guru berperan penting dalam suksesnya pembelajaran dan sukses dalam membimbing siswa aktif dalam pembelajarannya. Hal ini terjadi karena guru hanya mengajarkan dengan monoton dan tidak mengapresiasi siswa yang tampil kedepan kelas. Jadi pada siklus I kemampuan membaca permulaan siswa tergolong kategori kurang sehingga dilaksanakan siklus II.

Kegiatan pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) sudah berjalan dengan baik. Melalui model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) siswa akan melakukan pembelajaran dengan nyaman menggunakan tiga gaya belajar. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) dapat membuat siswa merasa nyaman untuk menyerap setiap pembelajaran yang didapat. Sehingga dengan adanya proses tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Namun walaupun memiliki kelebihan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) ini juga memiliki kekurangan yaitu banyak siswa yang tidak mampu untuk mengkombinasikannya. Sehingga seorang guru harus memiliki kemampuan untuk melibatkan semua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung.

3. Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK).

Hasil kegiatan selama penelitian model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) memiliki kelebihan dan juga kelemahan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran berlangsung, karena dipengaruhi oleh keadaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan juga pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Penggunaan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal tersebut dapat dinilai dari adanya peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan siswa secara klasikal mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Dari 26 orang jumlah siswa pada siklus I, ada 14 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan sesuai kriteria yang sudah ditentukan yaitu kriteria cukup baik atau mendapat nilai minimal 75.

Sedangkan pada siklus II, ada 5 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan sesuai kriteria yang sudah ditentukan yaitu kriteria cukup baik atau mendapatkan nilai minimal 75. Disebabkan karena proses pelaksanaan pembelajaran siswa masih cenderung diam dan tidak mau melakukan interaksi dengan sesama temannya. Siswa juga tidak berani mengeluarkan suara dan pendapatnya. Sehingga siswa masih belum mampu mengikuti pelaksanaan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) dengan baik. Namun walaupun masih ada 5 orang siswa yang tidak tuntas, secara keseluruhan perbaikan kemampuan membaca permulaan siswa telah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu nilai kemampuan membaca permulaan siswa sudah

didasar kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup baik dengan minimal 75 dan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80%. Sehingga peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah membuktikan bahwa yang terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 007 Bangkinang Kota dengan menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK). Namun peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan pada penelitian ini. Keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah penggunaan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK), yaitu susah untuk mengatur siswa agar dapat terlibat dalam tiga gaya belajar karena masih terdapat siswa yang masih malu mengeluarkan suara dan pendapatnya serta tidak mau berinteraksi dengan teman sesamanya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama dua siklus pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dapat disimpulkan yaitu berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tahap perencanaan sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan seperti menyusun instrument berupa yaitu, 1) Peneliti menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), 2) Menyusun modul ajar sesuai dengan langkah-langkah model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK), 3) Menyiapkan video pembelajaran, 4) Menyiapkan LKPD, 5) Menyiapkan lembar observasi keaktifan guru, 6) Menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa, 7) Mempersiapkan soal yang akan di kerjakan oleh siswa, 8) Meminta ketersediaan guru kelas I, 9) Meminta ketersediaan teman sejawat.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yang dilaksanakan di SDN 007 Bangkinang Kota. Aktivitas guru pada siklus I pada proses pembelajaran menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa masih banyak yang harus diperbaiki, guru belum

sepenuhnya mengkondisikan siswa dalam kelas, langkah pembelajaran masih banyak yang belum terlaksana sesuai modul ajar, sehingga diperlukan adanya perbaikan. Sedangkan aktivitas siswa dimana pada siklus I masih kurang melihat guru saat menjelaskan, masih banyak siswa yang malu-malu, dan masih banyak siswa yang bercerita saat pembelajaran sedang berlangsung. Pada siklus II aktivitas guru meningkat, guru sudah bisa mengkondisikan kelas, proses pembelajaran sudah sesuai dengan modul ajar. Begitu juga dengan aktivitas siswa, siswa sudah mulai aktif dalam proses belajar, kemampuan membaca permulaan siswa juga meningkat. Dengan langkah-langkah kegiatan a) guru memperlihatkan video dan gambar kepada siswa, b) guru membimbing siswa untuk mengeja suku kata dan merangkainya menjadi kata, c) siswa meragkai suku kata menjadi kata, d) guru meminta siswa untuk membaca suku kata yang ada didepan kelas, e) setiap siswa maju untuk menampilkan apa yang dilihatnya, f) guru memberikan LKPD kepada seluruh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV diketahui bahwa ketuntasan klasikal kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I 46,15% atau 26 siswa terdapat 12 siswa yang tuntas. Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II mencapai 80,76% atau dari 26 siswa terdapat 21 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan model *visual*, *auditory*,



*kinaesthetic* (VAK) dapat meningkat pada siswa kelas I SDN 007 Bangkinang Kota.

## **B. Implikasi**

1. Diharapkan kepada guru kelas khususnya guru kelas I agar menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa terhadap proses pembelajaran yang diajarkan.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga kemampuan membaca permulaan siswa semakin meningkat.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat disarankan sebagai berikut :

### **1. Bagi Guru**

Guru seharusnya memiliki model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru disarankan untuk menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan atau memperbaiki kemampuan membaca permulaan siswa.

## **2. Bagi Siswa**

Dari hasil penelitian ditemukan banyak siswa yang tidak berani mengeluarkan suara dan pendapatnya dalam pembelajaran, maka disarankan kepada guru yang melakukan model pembelajaran ini diharapkan mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih berani mengeluarkan suara, tidak malu-malu, dan dapat membaca dengan lafal yang tepat dan lantang.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya khususnya yang akan menggunakan model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) sebagai bahan penelitiannya harus bisa memahami dengan baik langkah-langkah yang terdapat dalam model *visual, auditory, kinaesthetic* (VAK) agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dan sebaiknya memperhatikan kelemahan yang ada dalam penelitian ini sehingga diharapkan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshory, I. (2018). Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 35-46.
- Elisa. (2019). Penerapan Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, dan Kinesthetic*) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 147 Pekanbaru. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 11(1), 19-26.
- Karwono., & Mularsih, H. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: Dua Satria Offset. Phungsuk,
- Riya, C. & Ratanaolarn, T. (2017). Development of a Problem-Based Learning Model Via a Virtual Learning Environment. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 01(01), 297-306.
- Ramadian, D. (2019). The Implementation of Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) Learning Model in Improving Students' Achievement in Writing Descriptive Texts. *English Language Teaching Educational Journal*, 2(3), 142-149.
- Rukmana. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran VAK Berbantuan Media Tongkat Tokoh. *International Journal of Elementary Education.*, 2(3), 156-164.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Setiawan, A., & Alimah, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) Terhadap Keaktifan Siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 81-90.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siswanto, Wahyudi., & Ariani, D. (2016). *Model Pembelajaran Menulis Cerita (Buku Panduan untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiarto, T. (2020). *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar*

*Fisika*. Bantul: CV Mine.

- Sunardin. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS melalui Penerapan Model *Project Based Learning*. *Indonesian Educational Studies*, 21(2), 116-122.
- Sutiah. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamiah Learning Center.
- Yunita, S. (2018). Pembelajaran Visual, Auditory dan Kinestetik Terhadap Keaktifan dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru MI*. 5(2), 175-190.
- Eka Teni. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa kelas 1 Sekolah Dasar." *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, vol. 4, no. 1, 2019, <https://doi.org/10.26418/jpp.v4il.37791>.
- Khawani, Akhmad, and Andi Prastowo. "Jurnal Waniambey :” *Waniambey : Journal of Islamic Education*, vol. 2, no. 2, 2021, pp. 161-70.
- Fitriani Rahayu, 2022. "Siswa Kelas I SDN 3 Pemenang Timur." *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 1, no. 2, pp. 172-78, <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JRPP>.
- Sumiyati, 2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas I SDN Kategan Pundong Bantul Effort of Increasing Students Inception Reading by Using Card Picture Colour Media of The First Grade Students of SDN Kategan*. no.2, 2019, pp. 110-17.